



No. ISBN : 979 467 305 6
Katalog BPS : 1503.12

Peta Ketenagakerjaan dan Pengangguran



Peta Ketenagakerjaan dan Pengangguran

**MENURUT KABUPATEN KOTA
SUMATERA UTARA TAHUN 2003**

No. ISBN : 979 467 305 6
Nomor Publikasi : 1503.12

Ukuran Buku : 21,5 x 28 cm
Jumlah Halaman : 138 hal

Naskah :

Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara

Tim Penyusun Naskah :

Penanggung Jawab Umum : H.M. Nasir Syarbaini
Editor Penanggung Jawab Teknis : Poltak Sutrisno Siahaan
Koordinator : Ramlan
Anggota : Marlise Simamora, Persadaan Sinulingga,
Yunus, Azantaro, Soni Sagita
Perancang Peta : Joel Roy Perangin-angin, Sry Linda Murni. P
Gambar Kulit : Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh :

Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara
Jl. Asrama No. 179 Telp. 8452343 8459966 - MEDAN (20123)

Sumber Dana :

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
Propinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2004

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi **“Peta Ketenagakerjaan dan Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota Sumatera Utara Tahun 2003”** ini merupakan publikasi yang menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di Propinsi Sumatera Utara. Gambaran ketenagakerjaan dalam publikasi ini dilakukan melalui analisis deskriptif dan peta tematik sampai ke tingkat kecamatan. Dengan demikian publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lengkap tentang kondisi ketenagakerjaan sampai di tingkat kecamatan.

Biaya publikasi ini bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2004.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya buku ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Kritik dan saran yang membangun merupakan bahan penyempurnaan publikasi akan kami terima dengan senang hati.

Medan, Desember 2003

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI SUMATERA UTARA

H.M. NASIR SYARBAINI SE
Nip. 340003769

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Ruang Lingkup	2
1.4. Metodologi	2
1.5. Konsep dan Definisi	3
1.6. Sistematika Penulisan	5
II. GAMBARAN UMUM DAERAH	7
2.1. Keadaan Geografis	7
2.2. Keadaan Penduduk	8
2.3. Perkembangan Ekonomi	16
III. KONDISI KETENAGAKERJAAN	19
3.1. Penduduk Usia Kerja	19
3.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	20
3.3. Pendidikan Angkatan Kerja	23
3.4. Penduduk Bekerja (Pekerja)	24
3.5. Pengangguran Terbuka	31
IV. KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN KABUPATEN KOTA	34
V. KESIMPULAN	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kabupaten/Kota, dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu.
2. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan.
3. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan.
4. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha Utama.
5. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama.
6. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jam Kerja Per Minggu

- 1.1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Nias.
- 1.2. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Mandailing Natal.
- 1.3. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 1.4. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Tapanuli Tengah.
- 1.5. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Tapanuli Utara.
- 1.6. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Toba Samosir.
- 1.7. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Labuhan Batu.
- 1.8. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Asahan.
- 1.9. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Simalungun.
- 1.10. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Dairi.
- 1.11. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Karo.

- 1.12. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Deli Serdang.
- 1.13. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Langkat.
- 1.14. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Nias Selatan.
- 1.15. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Humbang Hasundutan.
- 1.16. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kabupaten Pakpak Bharat.
- 1.17. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kota Sibolga.
- 1.18. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kota Tanjung Balai.
- 1.19. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kota Pematang Siantar.
- 1.20. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kota Tebing Tinggi.
- 1.21. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kota Medan.
- 1.22. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kota Binjai.
- 1.23. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kecamatan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Kota Padang Sidempuan.

Bab 1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sektor ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor penting bagi pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan penduduk dan mengurangi jumlah penduduk miskin. Pembangunan ketenagakerjaan dilakukan dengan menciptakan dan menerapkan berbagai program pembangunan pada sektor ekonomi, yang berorientasi pada peningkatan keterampilan, perluasan kesempatan kerja melalui investasi dan menciptakan peluang-peluang usaha baru bagi penduduk.

Perencanaan tenaga kerja merupakan salah satu bagian utama dari pembangunan nasional. Pembangunan ketenagakerjaan ditekankan pada tiga masalah pokok, yaitu perluasan lapangan kerja, peningkatan mutu dan kemampuan tenaga kerja serta perlindungan tenaga kerja. Di samping masalah nasional, masalah ini juga merupakan masalah sektoral dan regional seperti di Propinsi Sumatera Utara.

Menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, permasalahan tenaga kerja akan berkaitan dengan pasar kerja dalam arti luas, yang meliputi masalah kebutuhan dan penawaran tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, upah tenaga kerja, masalah pengangguran dan pemutusan hubungan kerja, serta segala dinamika lain yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Untuk mengetahui karakteristik dan dinamika ketenagakerjaan, diperlukan data yang berkaitan dengan kondisi aktual tenaga kerja.

Penulisan publikasi Peta Ketenagakerjaan dan Pengangguran Sumatera Utara dilakukan dalam upaya memberikan gambaran khas tentang ketenagakerjaan di Sumatera Utara, sehingga pola atau kebijakan yang akan diambil lebih berdaya guna dan berhasil guna. Keberadaan peta ketenagakerjaan diharapkan membantu dalam menambah perbendaharaan informasi di bidang ketenagakerjaan yang sampai sekarang masih dirasa

kurang. Selain itu publikasi hasil penulisan Peta Ketenagakerjaan ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian ketenagakerjaan yang lebih mendalam baik untuk cakupan wilayah propinsi maupun wilayah kabupaten/kota.

1.2. TUJUAN

Tujuan dari penulisan Peta Ketenagakerjaan dan Pengangguran Sumatera Utara ini dimaksudkan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijaksanaan ketenagakerjaan di daerah Sumatera Utara yang meliputi, karakteristik angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, karakteristik penduduk yang bekerja dan pengangguran. Selain itu juga untuk mengetahui dan membandingkan karakteristik ketenagakerjaan dan tingkat pengangguran antar kabupaten/kota melalui peta tematik.

1.3. RUANG LINGKUP

Kegiatan penulisan Peta Ketenagakerjaan dan Pengangguran Sumatera Utara yang dilengkapi analisis deskriptif terhadap keterbandingan antar daerah melalui peta tematik. Gambaran yang akan diberikan menyangkut beberapa materi, yaitu karakteristik tenaga kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, karakteristik penduduk yang bekerja, tingkat pengangguran, kegiatan ekonomi yang meliputi struktur dan perubahan lapangan kerja serta status pekerjaan.

1.4. METODOLOGI

1.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan publikasi ini, adalah data yang dikumpulkan melalui Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2003, dan Survey Angkatan Kerja Daerah (Sakerda) 2003. Sebagai data pendukung digunakan data Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan ekonomi yang digunakan untuk menggambarkan keadaan ekonomi daerah.

1.4.2. Peta Tematik

Peta tematik (*theme mapping*) merupakan salah satu sistem penyajian data secara geografis. Secara konseptual, peta tematik dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penyajian data modern berupa peta geografis yang dapat mendeskripsikan keadaan dan kondisi suatu fenomena. Peta tematik dapat memberikan gambaran antar wilayah geografis menjadi mudah untuk dibandingkan. Dengan peta tematik gambaran suatu daerah berkaitan dengan kemajuan, ketertinggalan, dan kesenjangan hasil pembangunan antar daerah menjadi mudah terlihat dan diketahui. Hal ini memungkinkan untuk memudahkan koordinasi antar pelaksana pembangunan, dan merumuskan formulasi perencanaan pembangunan dapat dilakukan secara mudah, efisien dan sinergis.

1.5. KONSEP DAN DEFINISI

Pengelompokan penduduk menurut jenis kegiatan (ketenagakerjaan) di Indonesia pada dasarnya terdiri dari 2 kelompok yaitu:

1. **Angkatan kerja** adalah mereka yang berumur 15 tahun keatas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik "bekerja", sementara tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti yang sedang menunggu panen, pegawai cuti dan sebagainya. Disamping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan/mengharapkan dapat pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja ini.

Yang digolongkan **bekerja** adalah:

- i. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan sesuatu pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontiniu selama seminggu yang lalu.
- ii. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, tetapi mereka adalah :

- » Pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok mangkir, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya .
- » Petani-petani yang mengusahakan sawah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- » Orang-orang yang bekerja atau tanggungan/resikonya sendiri dalam suatu bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat, dalang dan sebagainya.

Yang digolongkan mencari pekerjaan adalah:

- i. Mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - ii. Mereka yang pernah bekerja, pada saat pencacahan sedang menganggur (berhenti atau diberhentikan) dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
2. **Bukan Angkatan Kerja** adalah mereka yang berumur 15 tahun keatas dan selama seminggu yang lalu hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya, dan melakukan sesuatu kegiatan yang dapat dimasukkan kedalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan atau kegiatannya tidak aktif secara ekonomis.
- a. Yang dimasukkan kedalam golongan sekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah.
 - b. Yang dimasukkan kedalam golongan mengurus rumah tangga / membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
 - c. Yang dimasukkan kedalam kategori lainnya adalah penduduk yang tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti

misalnya yang sudah lanjut usia, pensiunan, cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya), cacat mental dan sebagainya.

3. Lapangan usaha, adalah bidang kegiatan dan pekerjaan/tempat bekerja/perusahaan/kantor dimana seseorang bekerja.
4. Jenis Jabatan Pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang atau pernah dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sedang mencari pekerjaan dan pernah bekerja.
5. Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan.
6. Upah/gaji adalah penerimaan buruh berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan /kantor/majikan tersebut , penerimaan dalam bentuk barang di nilai dengan harga setempat.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan analisis SAKERDA di sajikan dalam 4 bab, yaitu :

- BAB I** : Memuat latar belakang maksud dan tujuan, konsep definisi dan serta metodologi. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lengkap dan menyeluruh mengenai alasan-alasan penting penelitian ini, materi yg di bahas, serta konsep dan definisi yang di gunakan. Semua ini dimaksudkan agar lebih terarah dan dapat dikaitkan dengan aspek- aspek lain di luar aspek demografis.
- BAB II** : Berisikan semua gambaran umum daerah dan geografis. Gambaran umum daerah membahas mengenai kependudukan yang meliputi jumlah dan laju pertumbuhan, penyebaran penduduk serta komposisi penduduk. Disamping itu diuraikan juga mengenai struktur ekonomi yang mencakup laju pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan per kapita serta kombinasi masing-masing sektor terhadap PDRB nya,

sebagai ulasan tambahan dari data perkembangan ekonomi.

- BAB III** : Berisikan analisis tenaga kerja yang menguraikan aspek karakteristik ketenagakerjaan. Ulasan ketenagakerjaan berisikan komposisi tenaga kerja, lapangan pekerjaan, jenis pekerjaan serta status pekerjaan. Pada bab III juga dibahas mengenai mutu tenaga kerja yang diamati dari kualifikasi pendidikan yang diamatkan, distribusi jam kerja serta pendapatan pekerja. Secara menyeluruh bab ini akan menggambarkan kondisi ketenagakerjaan di Sumatera Utara, dan sekaligus membandingkan antar daerah kabupaten/kota untuk beberapa indikator.
- BAB IV** : Peta tematik yang menggambarkan karakteristik ketenagakerjaan antar kabupaten/kota, khusus untuk gambaran TPAK dan tingkat pengangguran dapat diperlihatkan sampai ke tingkat kecamatan.
- BAB V** : Memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.

Lampiran

Bab 2 GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1. KEADAAN GEOGRAFIS

Propinsi Sumatera Utara merupakan propinsi terbesar yang berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Propinsi Daerah Istimewa Aceh, sebelah Timur dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas daratan Propinsi Sumatera Utara adalah 71.680 km^2 , sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera, dan sebagian lagi berada di Pulau Nias, kepulauan Batu-batu serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 kelompok wilayah yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur.

Karena terletak dekat garis khatulistiwa, Propinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Propinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas bisa mencapai $33,7^{\circ}\text{C}$, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian yang suhu minimalnya bisa mencapai $14,3^{\circ}\text{C}$.

Sebagaimana Propinsi lainnya di Indonesia, Propinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan September dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Nopember sampai dengan bulan Maret, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

Secara administrasi pemerintahan Propinsi Sumatera Utara sampai pada akhir tahun 2003 dibagi atas 23 kabupaten/kota, yang terdiri 7 daerah kota dan 16 daerah kabupaten. Jumlah kabupaten/kota tersebut kemungkinan akan terus bertambah dengan pemekaran kabupaten-kabupaten besar lainnya seperti Kabupaten Deli Serdang, Asahan, Labuhan batu dan kabupaten lainnya. Jumlah kecamatan sebanyak 237 kecamatan, dan terdiri dari 5403 desa/kelurahan.

2.2. KEADAAN PENDUDUK

2.2.1. Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Penduduk Sumatera Utara berdasarkan hasil sementara Pendaftaran Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan (P4B) yang dilaksanakan pada bulan April 2003 sebanyak 11.890.399 jiwa. Jika dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk tahun 2000, Penduduk Sumatera mengalami penambahan dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,14 persen pertahun. Ini berarti pertumbuhan penduduk mengalami penurunan sebesar 0.06 persen jika dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk tahun 1990–2000 yang sebesar 1.20 persen.

Jika dilihat per kabupaten/kota maka Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki pertumbuhan penduduk tertinggi sebesar 3,85 persen menggantikan posisi kota Tanjung Balai yang pada periode 1990-2000 mencapai tingkat pertumbuhan penduduk terbesar yaitu 2,11 persen pertahun. Pada periode 2000-2003 Kota Tanjung Balai menempati posisi kedua dengan pertumbuhan penduduk sebesar 3,24 persen. Kota Pematang Siantar dan kabupaten Toba Samosir memiliki pertumbuhan penduduk terendah bahkan bernilai minus dengan pertumbuhan $-2,63$ dan $-2,20$ persen per tahun, yang berarti penduduk di kedua daerah tersebut mengalami penurunan 2,63 dan 2,20 persen per tahun selama 3 tahun terakhir ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satu faktornya adalah kota Pematang Siantar merupakan daerah yang konsentrasi pengembangannya termasuk sudah jenuh, sehingga memungkinkan banyak penduduk melakukan migrasi ke

luar. Kabupaten Toba Samosir merupakan daerah pegunungan yang sebagian besar lahannya kurang produktif sehingga penduduk banyak migrasi ke luar daerah.

Tabel 2.1
Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Menurut Kota /Kabupaten
Tahun 2000 dan 2003

KABUPATEN/ KOTA	2000	2003	Pertumbuhan Penduduk 2000-2003
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Nias	683.416	422.170	0,73
02. Mandailing Natal	359.849	369.691	0,96
03. Tapanuli Selatan	734.364	596.188	1,44
04. Tapanuli Tengah	244.679	272.333	3,85
05. Tapanuli Utara	407.711	255.162	-0,01
06. Toba Samosir	304.125	285. 586	-2,20
07. Labuhan Batu	844.924	910.502	2,67
08. Asahan	935.855	990.230	2,01
09. Simalungun	855.802	808.288	-2,00
10. Dairi	292.857	255.847	-0,39
11. Karo	283.713	306.869	2,81
12. Deli Serdang	1.959.488	2. 054.707	1,69
13. Langkat	906.565	940.601	1,31
14. Nias Selatan	x	275. 422	x
15. Humbang Hasundutan	x	152.377	x
16. Pakpak Bharat	x	33.822	x
17. Sibolga	82.310	85.505	1,35
18. Tanjung Balai	132.438	144.979	3,24
19. Pematang Siantar	241.524	223.949	-2,63
20. Tebing Tinggi	125.006	132.760	2,15
21. Medan	1.905.587	1. 979.340	1,35
22. Binjai	213.760	225.535	1,91
23. Padang Sidempuan	x	168.536	x
Sumatera Utara	11.513.973	11.895.099	1,14

x : masih bergabung dengan kabupaten induk

Penduduk Sumatera Utara mempunyai keragaman etnis dan agama, sekurangnya ada delapan kelompok etnis besar yang mendiami wilayah Sumatera Utara antara lain, suku Jawa, Batak Tapanuli, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Nias, Melayu, suku Karo dan Pakpak. Beberapa etnis terlihat dominan di suatu daerah, misalnya etnis Batak Tapanuli dominan di Kabupaten Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan dan Kabupaten Toba Samosir. Etnis Nias dominan di Kabupaten Nias dan Nias Selatan, begitu juga suku Batak Mandailing (di Tapanuli Selatan, Padang Sidempuan dan Mandailing Natal), suku Karo (Kabupaten Karo), dan lain-lain, meskipun setiap suku menyebar dan ditemui di semua daerah di Sumatera Utara.

Suku Jawa sebagai bukan suku asli Sumatera Utara, jumlahnya mencapai sepertiga penduduk Sumatera Utara, yang menyebar di beberapa kabupaten/kota umumnya di wilayah pantai timur Sumatera Utara, seperti di Kabupaten Labuhan Batu, Asahan, Simalungun, Deli Serdang, Langkat dan juga Kota Medan. Tingginya persentase suku Jawa di Sumatera Utara berkaitan dengan banyak perkebunan yang dahulunya didirikan pemerintah kolonial Belanda dan suku Jawa di migrasikan ke Sumatera Utara untuk menjadi buruh perkebunan. Karakteristik etnis diduga juga mempengaruhi pola karakteristik ketenagakerjaan, misalnya berkaitan dengan lapangan pekerjaan yang diusahakan, status pekerjaan, jenis keterampilan sampai kepada produktifitas tenaga kerja. Untuk mengetahui secara jelas perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk hal itu.

Ditinjau menurut agama, sekitar 65 persen penduduk Sumatera Utara menganut agama Islam, sedangkan penganut agama Kristen sekitar 31 persen. Selebihnya adalah penduduk yang menganut agama Hindu dan Budha. Secara geografis daerah pantai timur dominan penduduk yang menganut agama Islam, sedangkan wilayah Pantai Barat sampai ke wilayah Dataran Tinggi, umumnya penduduk menganut agama kristen. Penganut agama Hindu dan Budha biasanya di daerah-daerah kota.

2.2.2. Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Dilihat dari persebaran penduduk dari 16 kabupaten maka Kabupaten Deli Serdang mempunyai persebaran penduduk terbesar yaitu 17,28 persen pada tahun 2003. Hal ini berkaitan dengan Kabupaten Deli Serdang yang mengelilingi Kota Medan, Tebing Tinggi dan sebagian Binjai daerah ini merupakan wilayah penyanggah, yang menjadi tujuan migrasi yang bagi penduduk yang menuju ke kota-kota tersebut. Kabupaten Deli Serdang (sebelum terjadi pemekaran dengan Kabupaten Serdang Bedagai) merupakan kabupaten dengan penduduk terbesar sedangkan yang terendah persebarannya adalah Kabupaten Pakpak Bharat, yang merupakan hasil pemekaran dengan Kabupaten Dairi, jumlah penduduknya cukup kecil dengan persentase hanya sebesar 0,28 persen saja. Dari 7 kota maka Kota Medan yang memiliki persebaran penduduk terbesar yaitu 16,55 persen sedangkan terendah adalah kota Sibolga sebesar 0,71 persen. Dilihat secara umum antara kabupaten dan kota maka penduduk yang terbanyak berada di Kabupaten Deli Serdang sedangkan paling sedikit di Kota Sibolga.

Persebaran penduduk dari 16 kabupaten ada 6 kabupaten yang mengalami kenaikan pada tahun 2003 dibandingkan tahun 2000 adalah Kabupaten Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Labuhan Batu, Asahan, Karo, Deli Serdang dan Langkat sedangkan kabupaten lain relatif tidak mengalami kenaikan bahkan ada yang mengalami penurunan, hal itu disebabkan terjadi pemekaran kabupaten. Kenaikan persebaran penduduk tertinggi adalah Kabupaten Labuhan Batu sebesar 0,32 persen sedangkan mengalami penurunan tertinggi adalah kabupaten Simalungun sebesar 0,63 persen dibandingkan tahun 2000.

Dari 7 daerah kota hanya Kota Pematang Siantar yang mengalami penurunan sebesar 0,22 persen sedangkan 5 kota lainnya (Kota Padang Sidempuan baru pemekaran) mengalami kenaikan, yang tertinggi adalah Kota Medan sebesar 0,10 persen.

Tabel 2.2
Persebaran dan Kepadatan Penduduk
Tahun 2000, dan 2003

KABUPATEN/ KOTA	Luas Wilayah (km ²)	Persebaran (persen)		Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	
		2000	2003	2000	2003
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Nias	3.592	5,94	3,55	129	118
02. Mandailing Natal	6.620	3,13	3,11	54	56
03. Tapanuli Selatan	12.277	6,38	5,01	60	49
04. Tapanuli Tengah	2.188	2,13	2,29	112	124
05. Tapanuli Utara	4.435	3,54	2,14	57	58
06. Toba Samosir	2.021	2,64	2,40	88	83
07. Labuhan Batu	9.323	7,34	7,66	91	98
08. Asahan	4.581	8,13	8,33	204	216
09. Simalungun	4.369	7,43	6,80	196	185
10. Dairi	1.928	2,54	2,15	93	133
11. Karo	2.127	2,46	2,58	133	144
12. Deli Serdang	4.339	17,02	17,28	452	474
13. Langkat	6.262	7,87	7,91	145	150
14. Nias Selatan	1.726	x	2,32	x	160
15. Humbang Hasundutan	2.730	x	1,28	x	56
16. Pakpak Bharat	1.218	x	0,28	x	28
17. Sibolga	11	0,71	0,72	7.483	7.773
18. Tanjung Balai	58	1,15	1,22	2.283	2.500
19. Pematang Siantar	70	2,10	1,88	3.450	3.199
20. Tebing Tinggi	31	1,09	1,12	4.032	4.283
21. Medan	265	16,55	16,65	7.191	7.469
22. Binjai	90	1,86	1,90	2.375	2.506
23. Padang Sidempuan	110	x	x	1.42	1.532
Sumatera Utara	71.680	100,00	100,00	161	166

x : masih bergabung dengan kabupaten induk

Ditinjau dari kepadatan penduduk di 19 kabupaten, maka Kabupaten Deli Serdang merupakan wilayah yang terpadat dengan tingkat kepadatan penduduk 474 jiwa per km² sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Pakpak Bharat dengan tingkat kepadatan hanya 28 jiwa per km². Jika ditinjau menurut daerah kota maka kota yang terpadat penduduknya adalah kota Sibolga dengan tingkat kepadatan 7.773 jiwa per km²

sedangkan terendah adalah Kota Padang Sidempuan dengan kepadatan 1.532 jiwa per km².

Kepadatan penduduk Propinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan dari 161 jiwa per km² pada tahun 2000 menjadi 165 jiwa per km² tahun 2003 ini berarti mengalami kenaikan sebanyak 5 jiwa per km².

2.2.3 Komposisi Penduduk menurut Umur

Komposisi penduduk menurut umur mempunyai peran penting untuk melihat komposisi umur produktif dan umur tidak produktif. Dalam membahas komposisi penduduk, kita pilih komposisinya menurut umur dan jenis kelamin. Karena kedua komposisi ini merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi pertumbuhan penduduk di propinsi Sumatera Utara

Komposisi penduduk propinsi Sumatera Utara menurut umur menunjukkan perbedaan pada tahun 2003 dibanding tahun 1990. Salah satu cirinya adalah menurunnya persentase penduduk usia dibawah 15 tahun, hal ini menunjukkan berubahnya struktur umur penduduk di Sumatera Utara dalam kurun waktu 13 tahun. Pada tahun 1990 persentase penduduk Sumatera Utara dibawah 15 tahun sebesar 41,8 persen, berubah menjadi 35,5 persen di tahun 2003. Penurunan ini antara lain disebabkan menurunnya angka kelahiran.

Apabila penduduk umur 15 tahun ke bawah dijadikan batas penggolongan suatu penduduk, maka penduduk Sumatera Utara masih tergolong penduduk muda. Kriteria itu diperoleh dari persentase penduduk umur 15 tahun kebawah yang sebesar 35,5 persen, sementara batas yang ditentukan hanya 30 persen (umur penduduk usia 15 tahun kebawah di atas 30 persen, struktur penduduknya dikatakan penduduk usia muda).

Tabel 2.3
Penduduk Propinsi Sumatera Utara
Menurut Golongan Umur
Tahun 1990, 2000 Dan 2003

GOLONGAN UMUR (1)	1990		2000		2003	
	Penduduk (2)	% (3)	Penduduk (4)	% (5)	Penduduk (6)	% (7)
0 - 4	1.416.336	13,8	1.319.776	11,5	1.364.313	11,5
5 - 9	1.511.151	14,7	1.342.276	11,7	1.387.573	11,7
10 - 14	1.368.588	13,3	1.410.182	12,3	1.457.771	12,3
15 - 19	1.156.030	11,3	1.376.177	11,9	1.422.616	12,0
20 - 24	888.489	8,7	1.063.496	9,2	1.099.380	9,3
25 - 29	823.698	8,0	956.982	8,3	989.272	8,3
30 - 34	711.085	6,9	842.809	7,3	871.248	7,3
35 - 39	557.355	5,4	769.086	6,7	765.037	6,4
40 - 44	379.398	3,7	664.736	5,8	687.168	5,8
45 - 49	363.020	3,5	501.879	4,4	518.816	4,4
50 - 54	316.715	3,1	349.210	3,0	360.994	3,1
55 - 59	226.431	2,2	274.241	2,4	283.495	2,4
60 - 64	209.332	2,0	239.635	2,1	247.721	2,1
65+	324.683	3,2	396.323	3,4	409.694	3,4
Jumlah	10.252.311	100,0	11.506.808	100,0	11.895.099	100,0

Sumber : BPS Prop. Sum. Utara (SP1990, SP2000 dan proyeksi)

Penduduk usia di bawah 15 tahun menentukan beban tanggungan anak-anak bagi penduduk usia produktif (15–64 tahun). Angka beban tanggungan anak di Sumatera Utara tahun 2003 adalah sebesar 57,86 persen, artinya setiap 100 orang yang produktif menanggung 58 orang anak-anak, karena angka beban tanggungan anak-anak menyatakan perbandingan jumlah penduduk usia di bawah 15 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun.

Selain angka beban tanggungan anak, terdapat juga angka beban tanggungan lanjut usia (lansia). Angka beban tanggungan lansia menyatakan perbandingan jumlah penduduk usia 65 tahun ke atas terhadap penduduk 15-64 tahun. Angka beban tanggungan lansia penduduk Sumatera Utara tahun 2003 sebesar 5,63. Angka beban

tanggungan anak ditambah dengan angka beban tanggungan lansia disebut dengan Angka Beban Tanggungan Total (ABT).

2.2.4. Komposisi Penduduk menurut Jenis Kelamin

Masih adanya diskriminasi gender di bidang ketenagakerjaan, menjadikan perlunya komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Perlu dilihat bahwa ketersediaan tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan tidak berbeda. Ratio jenis kelamin penduduk Sumatera Utara tahun 2003 adalah 99,92 orang laki-laki terhadap 100 orang perempuan. Pada kelompok anak-anak (usia 14 tahun ke bawah) ratio jenis kelamin di atas 100, berarti jumlah laki-laki kelompok ini lebih banyak dibandingkan perempuan. Sebaliknya, pada kelompok penduduk usia subur (usia 15-49 tahun), jumlah laki-laki lebih sedikit dibanding perempuan (ratio jenis kelaminnya 97,78), demikian juga untuk usia 50 tahun ke atas, laki-lakinya lebih sedikit (ratio jenis kelaminnya 93,93).

Hasil Sensus Penduduk (SP) 1990 menunjukkan, pola ratio jenis kelamin yang mirip dengan tahun 2003, yaitu penduduk laki-laki lebih besar pada usia muda (anak-anak), sedangkan pada usia tua ternyata lebih banyak penduduk perempuan. Hal ini menunjukkan tingkat kematian laki-laki lebih besar dibanding perempuan.

Tabel 2.4
Ratio Jenis Kelamin Penduduk Sumatera Utara Menurut Kelompok Umur
Tahun 1990, 1995 dan 2003

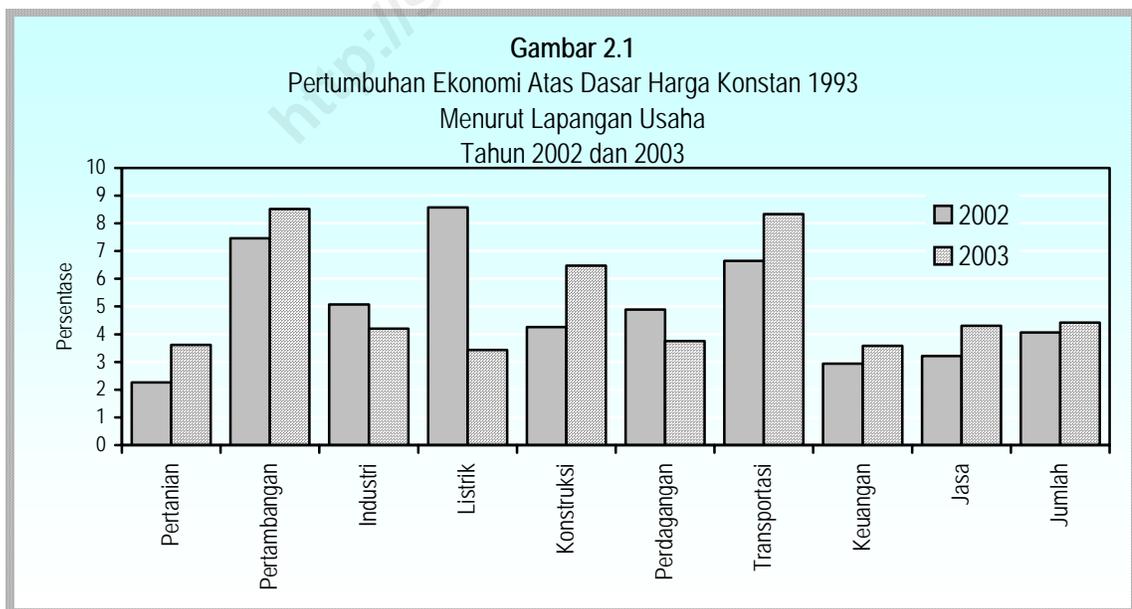
KELOMPOK UMUR	TAHUN		
	1990	1995	2003
(1)	(2)	(3)	(4)
0 - 4	104,7	105,6	104,44
5 - 9	105,8	101,2	105,69
10 - 14	105,4	104,5	105,53
15 - 49	96,1	96,1	97,78
50+	95,8	97,9	93,93
JUMLAH	99,8	99,2	99,92

Sumber: SP 1990, Supas 1995, Proyeksi SP 2000 (BPS Prop. Sum. Utara)

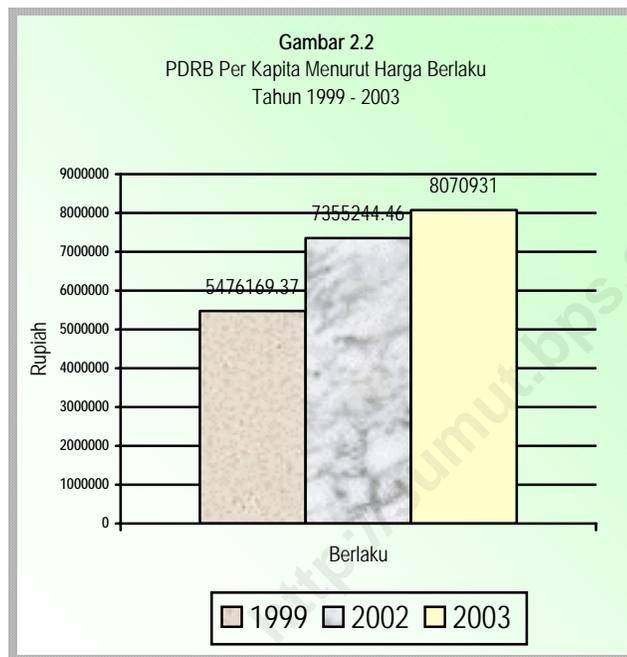
2.3. PERKEMBANGAN EKONOMI

Walaupun bukan merupakan suatu indikator yang tepat, kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek ekonominya, antara lain dapat diukur dengan tingkat pendapatan nasional per kapita. Untuk dapat meningkatkan pendapatan nasional, maka pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pada awal pembangunan ekonomi suatu negara, umumnya perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga terus bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau produk domestik bruto (PDB) setiap tahun. Jadi dalam pengertian makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional.



Dari sisi permintaan, sumber pertumbuhan PDB dapat berasal dari pertumbuhan permintaan untuk konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor maupun impor. Sedangkan dari sisi penawaran, pertumbuhan tersebut bisa disebabkan oleh pertumbuhan nilai tambah bruto (NTB) di tiap-tiap lapangan usaha. Dalam uraian pertumbuhan ekonomi, yang dibicarakan adalah dari sisi penawaran yakni melihat tiap-tiap lapangan usaha.



Walaupun perekonomian Indonesia belum pulih benar secara umum, namun perekonomian Sumatera Utara tahun 2003 lebih baik dibanding tahun 2002. Membaiknya perekonomian Sumatera Utara ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 4,42 persen pada tahun 2003, sedangkan tahun 2002 perekonomian Sumatera Utara tumbuh sebesar 2,04 persen.

Bila dilihat laju inflasi tahun 2003 cukup kecil yaitu sebesar 4,23 persen bila dibanding dengan tahun 2002 yang mencapai sebesar 9,59 persen. Hal ini sebagai indikasi semakin baiknya perekonomian Sumatera Utara. Dengan makin baiknya perekonomian berarti daya beli masyarakat juga membaik dan hal ini membuat inflasi merangkak naik, tetapi masih dalam batas kewajaran (masih di bawah 2 digit pertahun).

Indikasi lain untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah PDRB per kapita. Berdasarkan harga berlaku, PDRB perkapita penduduk Sumatera Utara semakin tinggi yakni dari Rp 7.355.244 di tahun 2002 menjadi Rp 8.070.931 di tahun 2003.

Meningkatnya PDRB per kapita antara lain dapat disebabkan oleh meningkatnya produktifitas penduduk yang bekerja.

Sektor industri pengolahan dan pertanian kelihatan menjadi andalan di Sumatera Utara. Menurut harga berlaku tahun 2003, PDRB sektor pertanian sebesar Rp 28,22 triliun, sedangkan sektor industri pengolahan sebesar Rp 24,85 triliun rupiah. Kedua sektor tersebut memiliki andil sekitar 55 persen dalam pembentukan PDRB Sumatera Utara. Bila dilihat menurut harga konstan 1993, PDRB tahun 2003 untuk sektor pertanian sebesar Rp 8,21 triliun rupiah sedangkan sektor industri pengolahan sebesar Rp 5,90 triliun rupiah.

Tabel 2.5
Kontribusi Sektoral PDRB Sumatera Utara Menurut Harga Berlaku Dan Konstan 1993 Tahun 2002 Dan 2003

SEKTOR	KONSTAN		BERLAKU	
	2002	2003	2002	2003
1. Pertanian	29,92	30,33	29,10	29,33
2. Penggalian Dan Pertambangan	1,28	1,33	1,67	1,78
3. Industri Pengolahan	22,31	21,81	27,15	25,83
4. Listrik, Gas Dan Air Minum	1,73	1,71	1,23	1,48
5. Konstruksi	4,29	4,38	4,26	4,36
6. Perdagangan, Hotel Dan Restoran	17,24	17,11	18,84	18,49
7. Transportasi Dan Perhubungan	8,83	9,20	5,65	6,09
8. Jasa Keuangan Dan Perusahaan	6,91	6,65	4,50	4,55
9. Jasa Perorangan Dan Kemasyarakatan	7,49	7,48	7,59	8,08

Sumber: BPS Prop. Sumatera Utara

Bab 3 KONDISI KETENAGAKERJAAN

3.1. PENDUDUK USIA KERJA

Tenaga kerja merupakan unsur utama didalam proses produksi barang dan jasa serta mengatur sarana produksi untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut. Tenaga kerja merupakan bagian penting dari penduduk dimana pertumbuhan tenaga kerja sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Klasifikasi penduduk yang dapat digolongkan sebagai tenaga kerja (penduduk usia kerja), antara lain dengan batasan umur. Batasan mengenai “umur bekerja” antara negara berkembang dan negara maju biasanya terdapat perbedaan. Indonesia dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS) telah menggunakan batasan umur 15 tahun keatas, meskipun untuk beberapa analisis ketenagakerjaan masih digunakan batasan 10 tahun keatas atau bahkan 5 tahun keatas, hal ini dikarenakan masih banyak dijumpai penduduk yang berumur dibawah 15 tahun yang masuk kedalam angkatan kerja sebagai pekerja anak.

Dari penduduk usia kerja yang secara langsung terlibat dalam kegiatan ekonomi, serta yang sedang aktif mencari pekerjaan digolongngkan sebagai Angkatan Aerja (AK). Sebagian lagi yang tidak terlibat dalam aktivitas ekonomi digolongkan sebagai Bukan Angkatan Kerja (BAK), yaitu mereka yang hanya melakukan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya.

Jumlah penduduk Sumatera Utara keadaan April 2003 sebesar 11.895.009 jiwa. Dari sejumlah itu, sekitar 64,61 persen atau sekitar (7.829.406 jiwa) adalah merupakan penduduk usia kerja (berusia 15 tahun keatas). Dari penduduk usia kerja tersebut, sebesar 66,41 persen. Adalah angkatan kerja dan selebihnya (33,59 persen) sebagai bukan angkatan kerja.

3.2 TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

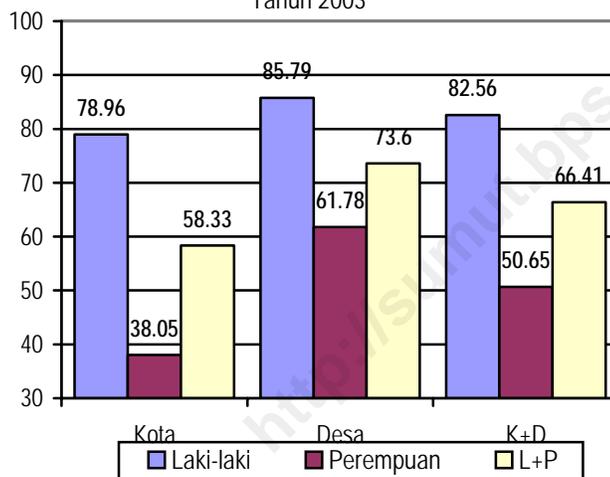
Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dinyatakan sebagai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Dengan demikian TPAK adalah sebesar 66,41. Jika diamati menurut jenis kelamin terlihat bahwa TPAK angkatan kerja laki-laki jauh lebih besar dibandingkan TPAK angkatan kerja perempuan. Hal ini sejalan dengan peranan laki-laki sebagai pada rumah tangga yang bertanggung jawab dalam nafkah keluarga. Sedangkan perempuan umumnya bekerja membantu menghasilkan kepala

rumah tangga. Sekitar 82,56 persen penduduk laki-laki usia kerja aktif secara ekonomi masuk kedalam pasar kerja, baik bekerja maupun sebagai mencari kerja. Selebihnya sekitar 17,44 persen, sebagai bukan angkatan kerja. Mereka yang bukan angkatan kerja sekitar 10,21 persen berstatus masih sekolah, dan sekitar 7,23 persen kegiatan lainnya. TPAK perempuan sebesar 50,65 persen, selebihnya

bukan sebagai angkatan kerja (49,35 persen), dimana sekitar 10,09 persen berstatus masih sekolah, 35,12 persen mengurus rumah tangga, dan 4,14 persen kegiatan lainnya. Yang menarik adalah partisipasi sekolah penduduk laki-laki dan perempuan relatif sama. Berarti semakin tingginya kesadaran penduduk untuk memberikan kesempatan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pendidikan.

Selanjutnya bila diamati menurut daerah perkotaan dan pedesaan, nilai TPAK memperkaitkan perbedaan yang cukup berarti. TPAK dipedesaan jauh lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan (Gambar 3.1). TPAK pedesaan mencapai 73,60, sedangkan daerah perkotaan hanya 58,33. Hal ini disebabkan oleh lapangan pekerjaan di

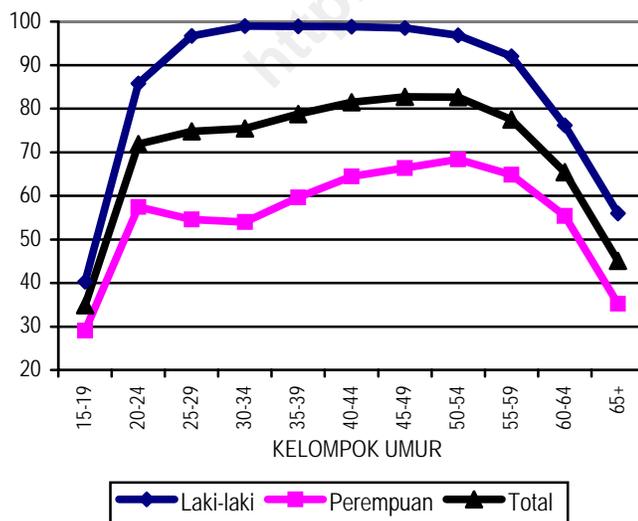
Gambar 3.1
TPAK (Persen) 15 Tahun Ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Tipe Daerah
Tahun 2003



pedesaan dan perkotaan yang juga berbeda. Dipedesaan umumnya didominasi sekitar pertanian, memungkinkan menyerap tenaga kerja yang lebih besar, tanpa memerlukan pendidikan dan keahlian dan pendapatan yang relatif rendah. Daerah perkotaan didominasi lapangan usaha untuk pertanian seperti sekitar perdagangan, industri dan jasa yang biasanya memerlukan keahlian khusus, sehingga sulit untuk memperoleh pekerjaan. Hal ini mengakibatkan tingkat pengangguran di kota lebih tinggi dibandingkan pedesaan.

Hal lain yang juga terlihat berbeda antara daerah perkotaan dan pedesaan adalah partisipasi sekolah. Diperkotaan sekitar 12,25 persen penduduk umur 15 tahun keatas masih bestatus sekolah (kegiatan utamanya sekolah), sedangkan perbedaannya hanya sekitar separuhnya (8,28 persen), berarti tingginya TPAK, di pedesaan antara lain disebabkan oleh lebih banyaknya penduduk usia sekolah yang menjadi angkatan kerja, mereka memilih bekerja dan meninggalkan sekolah.

Gambar 3.2
TPAK (Persen) 15 Tahun Ke Atas
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2003



Selain itu di perkotaan, perempuan yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga lebih besar dibandingkan di pedesaan. Ibu rumah tangga umumnya bekerja membantu penghasilan keluarga. Bila diamati menurut kelompok umur, bagi penduduk laki-laki secara maksimal masuk kedalam pasar kerja pada usia 25-54 tahun, dengan TPAK diatas 95 persen. Sedangkan

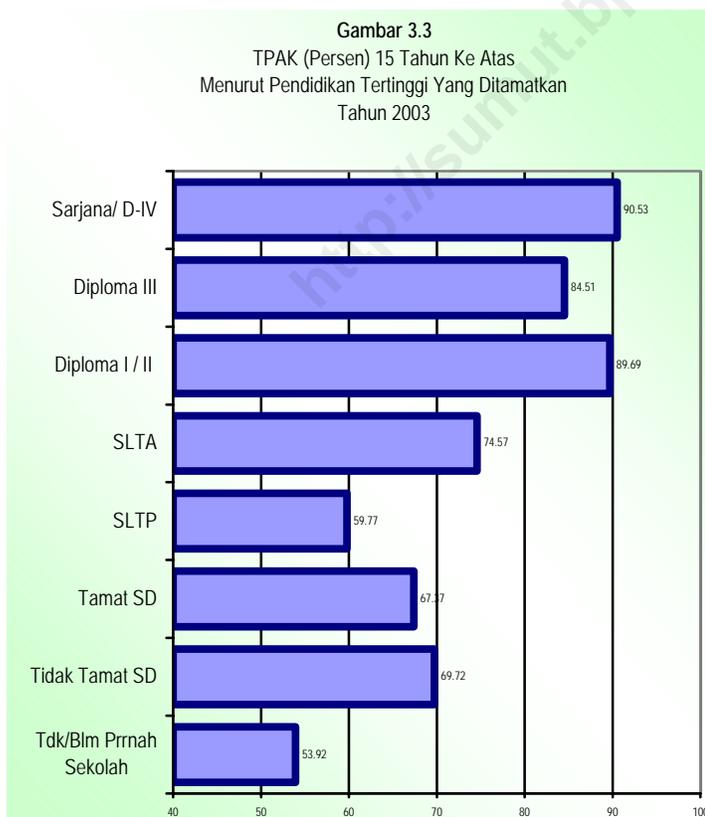
perempuan memasuki pasar kerja secara maksimal pada usia 35-59 tahun. Diduga lebih banyak penduduk perempuan bekerja setelah selesai masa melahirkan, atau ketika tidak mempunyai 'momongan' lagi.

TPAK meningkat sejalan dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang memungkinkan untuk masuk menjadi angkatan kerja. TPAK tertinggi adalah untuk tingkat pendidikan Diploma IV /sarjana yaitu sebesar 90,53 persen, sedangkan untuk tingkat pendidikan D I/ D II, TPAK nya sebesar 89,69 persen. TPAK terendah adalah penduduk usia kerja yang belum/tidak pernah sekolah, yaitu hanya sekitar 53,92 persen. Selanjutnya tidak semua lulusan perguruan tinggi baik laki-laki maupun perempuan masuk menjadi angkatan kerja. Untuk tamatan D IV/ sarjana, sekitar 97,04 persen laki-laki merupakan angkatan kerja dan perempuan sebesar 78,48 persen. Tamatan D I/D II sebesar 89,69 persen. Selebihnya adalah mereka

yang kegiatan utamanya sekolah atau mengurus rumah tangga terutama bagi perempuan.

Ditinjau menurut Kabupaten/Kota, nilai TPAK sangat bervariasi. TPAK tertinggi adalah di Kabupaten Dairi yaitu sebesar 86,14 persen disusul Kabupaten Nias (85,96), dan Kabupaten Toba Samosir (85,66) sedangkan TPAK terendah adalah Kota P.siantar yaitu sebesar 55,61 persen.

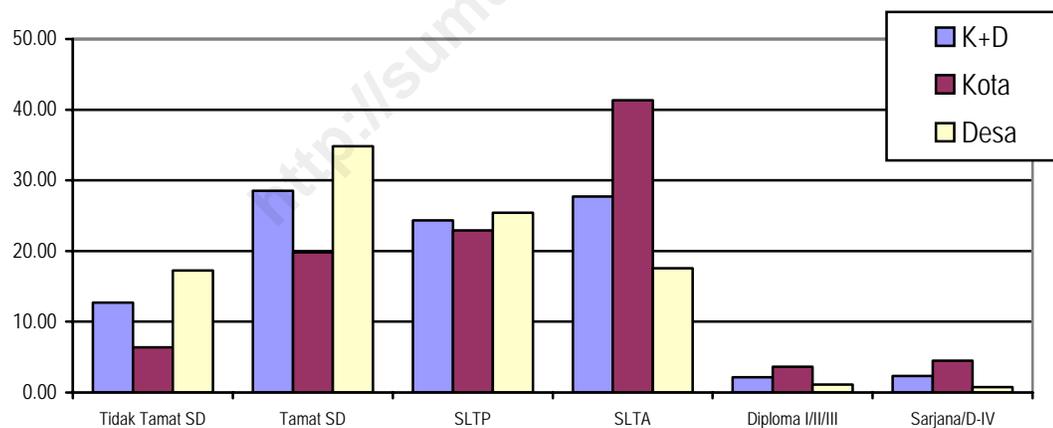
Gambar 3.3
TPAK (Persen) 15 Tahun Ke Atas
Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan
Tahun 2003



3.3. PENDIDIKAN ANGKATAN KERJA

Pendidikan angkatan kerja merupakan salah satu indikator penting untuk menggambarkan kualitas angkatan kerja tersebut. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pekerja lebih produktif dan daya saingnya lebih tinggi pula. Gambar 3.4 memperlihatkan penduduk usia kerja menurut pendidikan yang ditamatkan. Secara umum baik penduduk usia kerja maupun angkatan kerja masih didominasi tamatan pendidikan Sekolah Dasar. Dari seluruh angkatan kerja sebanyak 12,72 persen tidak tamat SD sedangkan angkatan kerja yang menamatkan SLTP dan SLTA (termasuk kejuruan) masing-masing adalah 24,36 dan 27,73 persen, sedangkan angkatan kerja yang berkesempatan menamatkan pendidikan tinggi (diploma, akademi dan sarjana) sebesar 4,49 persen.

Gambar 3.4
Persentase Angkatan Kerja 15 Tahun Keatas
Menurut Tingka Pendidikan, dan Tipe Daerah
Tahun 2003



Jika dilihat menurut wilayah perkotaan dan pedesaan memperlihatkan perbedaan yang cukup berarti, di pedesaan hanya didominasi oleh pendidikan rendah, terlihat bahwa sekitar 52,06 persen angkatan kerja di pedesaan berpendidikan SD kebawah. Sedangkan di perkotaan yang berpendidikan SD kebawah hanya sekitar 26,18 persen mereka yang berpendidikan tinggi mencapai 8,13 persen sedangkan di pedesaan angkatan kerja yang berpendidikan tinggi sekitar 1,88 persen. Beberapa daerah kota

pendidikan angkatan kerjanya relatif baik, seperti Kota Medan, Pematang Siantar dan Kota Binjai. Sedangkan Kabupaten Nias, Mandailing Natal, Dairi, Labuhan Batu dan Asahan pendidikan angkatan kerjanya relatif masih rendah. Masih tingginya persentase angkatan kerja yang berpendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan (tidak tamat SD) merupakan indikasi masih rendahnya kualitas tenaga kerja khususnya di Sumatera utara.

3.4. PENDUDUK BEKERJA

Dari sebanyak 7,8 juta orang angkatan kerja di Sumatera Utara, sekitar 5,24 juta diantaranya berstatus bekerja. Sebagai mana dijelaskan sebelumnya bahwa relatif rendahnya tingkat pendidikan para pekerja mengakibatkan rendahnya kualitas pekerja dan daya saing yang rendah pula. Hal itu mempengaruhi lapangan usaha sekitar para penduduk yang bekerja.

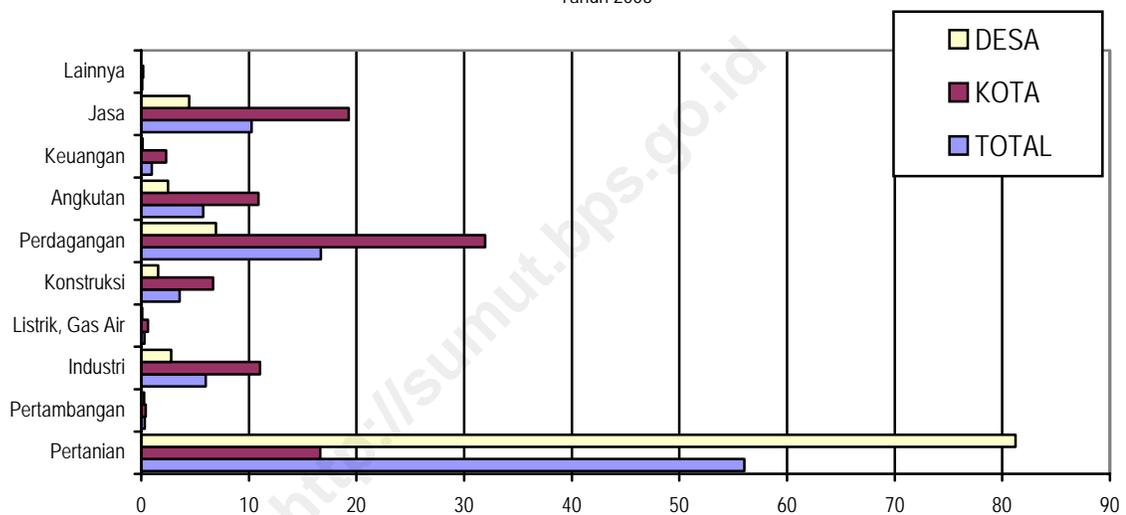
3.4.1. Lapangan Usaha

Penyerapan tenaga kerja menurut sektor dapat mencerminkan tingkat perkembangan suatu wilayah. Ciri perekonomian daerah maju umumnya yaitu lebih banyak penduduk bekerja disekitar industri atau jasa dibandingkan sekitar pertanian. Di Sumatera Utara sektor utama masih didominasi oleh sektor pertanian yang mencapai 56,03 persen (Gambar 7), disusul sektor perdagangan (16,69 persen) dan sektor jasa mencapai 10,24 persen, sektor industri hanya sekitar 6,00 persen. Dilihat menurut jenis kelamin tidak terdapat perbedaan yang berarti untuk setiap sektor baik laki-laki maupun perempuan umumnya bekerja di sektor pertanian. Namun jika dilihat menurut wilayah perkotaan dan pedesaan memperlihatkan perbedaan yang cukup berarti.

Di daerah pedesaan mereka yang berkerja disektor pertanian cukup besar yaitu mencapai 81,23 persen, sedangkan sektor perdagangan dan jasa masing-masing sebesar 6,94 persen dan 4,46 persen. Didaerah perkotaan sektor utama adalah sektor perdagangan yang mencapai 31,94 persen, disusul sektor jasa sebesar 19,29. Sektor pertanian sebesar 16,62 persen dan sektor industri sebesar 11,03 persen. Distribusi sektor menurut Kabupaten/kota sangat beragam, meskipun umumnya, sektor pertanian

mendominasi didaerah kabupaten, dan sektor industri serta perdagangan dominan didaerah kota. Sektor pertanian cukup besar di Kabupaten Nias, Toba Samosir, Dairi, Tapanuli utara dan Mandailing Natal yang persentasenya diatas 80 persen. Sektor pertanian ini meliputi mereka yang bekerja disektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan dan lain-lain.

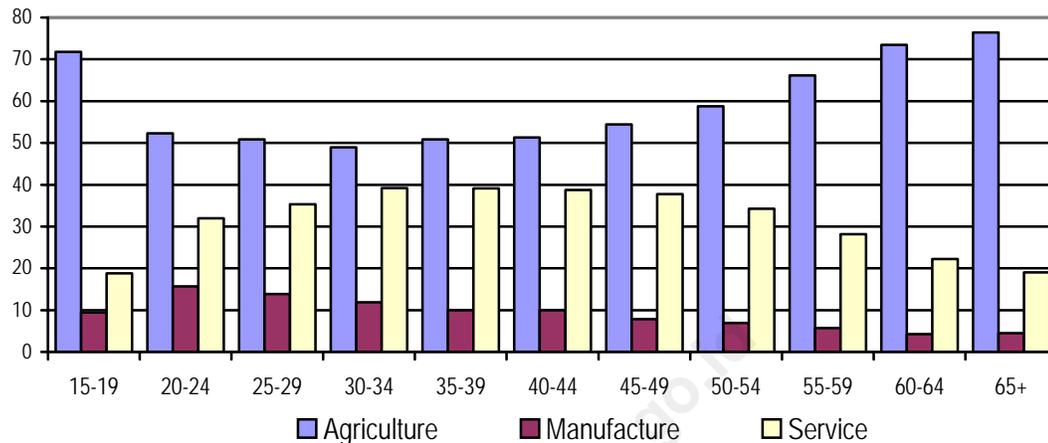
Gambar3.5
Persentase Pekerja 15 Tahun Ke Atas
Menurut Lapangan Pekerjaan, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin
Tahun 2003



Sektor industri terbesar umumnya didaerah kota, seperti Kota Medan, Binjai, Tebing Tinggi dan P.siantar, persentasenya sekitar 9-16 persen. Dikabupaten persentase sektor industri yang cukup besar adalah kabupaten Deli serdang (14,65 persen), dan Kabupaten Asahan (9,70 persen). Sektor indistri ini meliputi mereka yang bekerja di sektor industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga.

Sektor lain adalah sektor perdagangan dan sektor jasa. Sektor jasa terbesar umumnya di daerah kota, sedangkan untuk sektor perdagangan terbesar adalah di Kota Pematang Siantar.

Gambar 3.6
Persentase Pekerja 15 Tahun Ke Atas
Menurut Lapangan Pekerjaan, dan Kelompok Umur
Tahun 2003



Untuk melihat sektor dan kelompok umur pekerja dapat dilihat dalam gambar 8 sektor dalam hal ini dikelompokkan dalam 3 kelompok yaitu sektor A (Agriculture) sektor M (Manufacture) dan sektor S (Service). Sektor A meliputi pertanian, sektor M meliputi sektor pertambangan dan penggalian, industri dan sektor listrik, gas dan air, dan sektor konstruksi, sektor S meliputi sektor perdagangan, angkutan dan komunikasi, keuangan dan sektor jasa.

Dibedakan menurut kelompok umur, terlihat bahwa Sektor A menjadi pilihan pada kelompok umur muda (15-19 tahun), yaitu sekitar 71,75 persen, dan juga menjadi pilihan kelompok umur tua (50 + tahun) yang persentasenya di atas 66 persen. Persentase Sektor M terbesar yaitu pada kelompok umur produktif (20-34 tahun). Sedangkan untuk Sektor S distribusinya relatif merata untuk semua kelompok umur.

Ditinjau menurut pendidikan terlihat perbedaan yang cukup berarti. Sektor A didominasi oleh pekerja dengan pendidikan rendah. Lebih dari 75 persen mereka yang bekerja adalah tidak/belum tamat SD menggeluti sektor pertanian, sebagai pekerjaan utamanya. Sedangkan tamatan SD yang bekerja disektor tersebut sekitar 69,30 persen.

Kemudian tamatan pendidikan tinggi yang bekerja disektor ini sekitar 6 sampai 10 persen saja.

Selanjutnya persentase terbesar yang bekerja di Sektor M adalah mereka yang tamat SLTA yaitu mencapai 14,64 persen. Sektor S yang merupakan sektor tertier paling banyak menyerap pekerja yang berpendidikan tinggi, terlihat bahwa lebih 75 persen lulusan pendidikan tinggi bekerja di sektor ini.

Tabel 3.1
Persentase Pekerja 15 Tahun Ke Atas
Menurut Pendidikan Tertingg Yang Ditamatkan, dan Lapangan Perkerjaan
Tahun 2003

PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN	LAPANGAN USAHA			Total
	Agriculture	Manufacture	Service	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah	80.83	5.50	13.67	100.00
Tidak belum Tamat SD	76.54	6.59	16.87	100.00
SD	69.30	8.10	22.60	100.00
SMTp	59.43	10.51	30.06	100.00
SMTA	33.28	14.63	52.09	100.00
Diploma I/II	5.97	2.99	91.04	100.00
Diploma III	10.83	9.74	79.43	100.00
Diploma IV/Sarjana	9.04	11.34	79.62	100.00
Total	56.03	10.19	33.78	100.00

Sumber: SAKERDA 2003

3.4.2. Status Pekerjaan Utama

Selain lapangan usaha utama yang juga menjadi karakteristik penduduk bekerja adalah pekerja utama. Status pekerjaan utama dibedakan atas enam macam yaitu berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, berusaha dengan bantuan anggota rumah tangga atau buruh tidak tetap, berusaha dengan buruh tetap, buruh atau pekerja dibayar, pekerja bebas (pertanian dan non pertanian), dan bekerja tidak dibayar.

Persentase terbesar penduduk yang bekerja di Sumatera Utara adalah sebagai buruh/pekerja dibayar yaitu sebesar 27,50 persen yang cukup menjadi perhatian adalah tingginya persentase pekerja tak dibayar yang mencapai 24,07 persen, berarti sekitar 24,07 persen mereka yang bekerja status pekerjaannya hanya sebagai pembantu memperoleh penghasilan. Mereka umumnya membantu kepala rumah tangga atau membantu anggota rumah tangga lain untuk kegiatan usaha untuk memperoleh penghasilan. Untuk pekerja perempuan status pekerja tidak dibayar ini cukup dominan, dimana sekitar 44,76 persen dari perempuan yang bekerja hanya sebagai pembantu penghasilan keluarga. Dengan cara membantu usaha rumah tangga atau anggota rumah tangga lain.

Tabel 3.2
Persentase Pekerja 15 Tahun Ke Atas
Menurut Status Pekerjaan Utara, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah
Tahun 2003

STATUS PEKERJAAN UTAMA	JENIS KELAMIN		TIPE DAERAH		TOTAL
	Laki-Laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain	23.13	17.98	26.35	17.80	21.13
Berusaha dengan dibantu orang ART/buruh tidak tetap	24.87	14.67	8.99	28.53	20.91
Berusaha dengan buruh tetap	3.99	1.44	4.48	2.05	3.00
Buruh / karyawan / pekerja dibayar	32.94	18.93	47.76	14.55	27.50
Pekerja bebas pertanian dan non pertanian	4.12	2.22	3.41	3.35	3.38
Pekerja tak dibayar	10.95	44.76	8.98	33.72	24.07
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: SAKERDA 2003

Persentase terkecil adalah mereka yang berstatus pengusaha. (berusaha dengan buruh tetap) yaitu hanya 3,00 persen, terdapat perbedaan yang berarti tentang status pekerjaan penduduk yang bekerja, antara pedesaan dan perkotaan. Di pedesaan

persentase yang terbesar adalah mereka yang sebagai pekerja keluarga (33,72 persen) dan mereka yang sebagai berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga lain atau dibantu buruh tidak tetap (28,53 persen). Tingginya persentase penduduk bekerja sebagai pekerja keluarga didaerah pedesaan umumnya mereka bekerja disektor pertanian yang pada umumnya menyerap banyak pekerja tak dibayar, maupun sebagai berusaha sendiri dibantu anggota rumah tangga disektor yang sama.

Didaerah perkotaan umumnya mereka bekerja sebagai buruh/karyawan atau pekerja dibayar (47,76 persen) yaitu sebagai pegawai pemerintah atau pegawai swasta dan sebagai buruh atau karyawan. Persentase sebesar kedua adalah bekerja sebagai berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain yang mencapai 26,35 persen .

Diamati menurut kabupaten/kota, persentase kerja keluarga yang cukup besar adalah dibeberapa kabupaten antara lain kabupaten Toba Samosir, Dairi, Nias, Karo dan Tapanuli Utara. Persentase pekerja keluarganya diatas 38 persen. Persentase pekerja sebagai buruh/karyawan yang cukup besar umumnya didaerah kota, antara lain kota Medan, Tanjung balai dan Binjai yang persentasenya mencapai diatas 40 persen.

3.4.3. Jam Kerja

Tinggi rendahnya rata-rata jam kerja selama seminggu yang lalu menggambarkan aktivitas penduduk bekerja dalam pekerjaan atau profesinya. Perbedaan pola penduduk yang bekerja antara daerah dan jenis kelamin cukup jelas. Pada umumnya rata-rata jam kerja pekerja laki-laki lebih tinggi dibandingkan rata-rata jam kerja pekerja perempuan, dan rata-rata jam kerja penduduk yang bekerja di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan yang bekerja di daerah pedesaan. Rata-rata jam kerja laki-laki sebesar 43,20 jam per minggu atau sekitar 7,2 jam per hari. Sedangkan perempuan sebesar 36,17 jam per minggu atau sekitar 6 jam per hari. Selain itu sekitar 44,28 persen pekerja perempuan bekerja dibawah jam kerja normal (dibawah 35 jam per minggu). Sedangkan pekerja laki-laki yang bekerja dibawah jam kerja normal sekitar 23,66 persen (Tabel 3.3).

Tabel 3.3
 Persentase Pekerja 15 Tahun Ke Atas
 Menurut Jam Kerja, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah
 Tahun 2003

JAM KERJA PER MINGGU	JENIS KELAMIN		TIPE DAERAH		TOTAL
	Laki-Laki	Perempuan	Perkotaan	Pedesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sementara tidak belanja	0.84	1.67	0.70	1.46	1.16
< 35	22.82	42.61	17.38	38.89	30.50
> 35	76.34	55.72	81.92	59.65	68.34
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Rata-rata jam kerja Seminggu	43.20	36.17	46.33	36.71	40.48

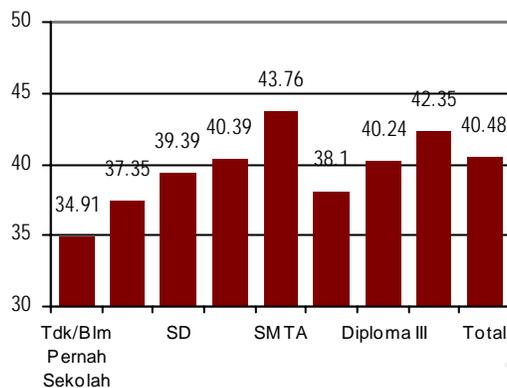
Sumber: SAKERDA 2003

Aktivitas kerja di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di daerah pedesaan. Rata-rata jam kerja di perkotaan sebesar 46,33 jam perminggu atau sekitar 7,7 jam per hari. Di pedesaan rata-rata jam kerja perminggu sebesar 36,71 jam atau sekitar 6,1 jam per hari. Selanjutnya sekitar 38,89 persen pekerja di pedesaan bekerja dibawah jam kerja normal, sedangkan diperkotaan hanya sekitar 17,38 persen. Tingginya persentase pekerja yang bekerja dibawah jam kerja normal di daerah pedesaan umumnya mereka bekerja sebagai pekerja keluarga di sektor pertanian.

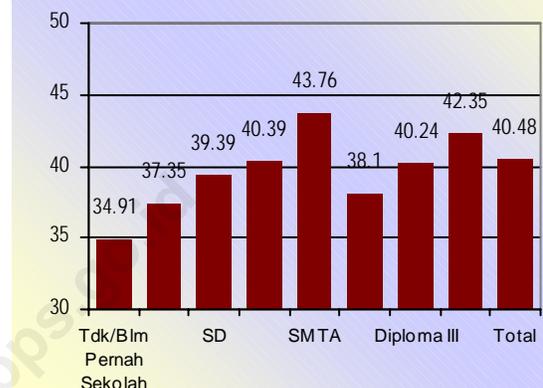
Dilihat menurut pendidikan, rata-rata jam kerja terlihat terdapat perbedaan yang berarti, baik pekerja yang berpendidikan rendah maupun berpendidikan tinggi mereka bekerja rata-rata antara 36 sampai dengan 43 jam per minggu. Mereka yang tidak/belum pernah sekolah rata-rata jam kerjanya dibawah jam kerja normal (34,91 jam perminggu). Selain itu adalah sebagian besar pekerja yang berpendidikan tinggi bekerja dibawah jam kerja normal hal ini terlihat bahwa sekitar 48,30 persen tamatan diploma IV/sarjana bekerja dibawah 35 jam perminggu yang merupakan perantara tertinggi pekerja yang

bekerja dibawah jam kerja normal .sedangkan mereka yang tamat DIV/Sarjana persentasenya mencapai 22,34 persen

Gambar 3.7
Rata-rata Jam Kerja Seminggu
Menurut Pendidikan Tertinggi
Tahun 2003



Gambar 3.8
Rata-rata Jam Kerja Seminggu
Menurut Pendidikan Tertinggi
Tahun 2003



Jam kerja menurut kelompok umur pekerja dapat dilihat Gambar 9b, Rata- rata jam kerja terendah adalah pada kelompok umur tua (65+) yaitu sebesar 31,94 jam perminggu disusul kelompok umur muda (15-19 tahun) yaitu sebesar 31,48 jam perminggu. Jadi pekerja pada kelompok umur muda dan kelompok umur tua umumnya bekerja dibawah jam kerja normal pekerja yang paling produktif (rata-rata jam kerja besar) adalah pada perkelompok umur 25-49 tahun yang rata-rata jam kerjanya mencapai 42 jam per minggu.

3.5. PENGANGGURAN TERBUKA

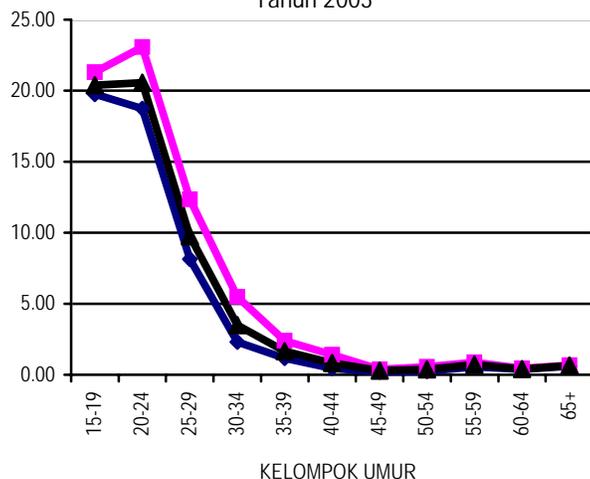
Pengangguran terbuka adalah angkatan kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari kerja. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase dari jumlah pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran sebagai salah satu aspek dalam angkatan kerja yang dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti umur, pendidikan, pengalaman kerja ,kesempatan kerja,pertumbuhan ekonomi dan lain-lain.

Secara umum tingkat pengangguran di perkotaan lebih tinggi di bandingkan di pedesaan. Perbedaan TPT di daerah perkotaan dan pedesaan sebagian besar disebabkan oleh perbedaan struktur ekonomi. Di desa perekonomian pada umumnya di dominasi oleh usaha-usaha rumah tangga dan cenderung tradisional, sehingga kegiatan ini relatif lebih mudah dimasuki oleh angkatan kerja tanpa mempertimbangkan pendidikan atau persyaratan lainnya. Sebaliknya di kota banyak usaha non rumah tangga yang memerlukan persyaratan tertentu bagi tenaga kerjanya. Sehingga relatif sulit untuk memasuki. Akibatnya daya serap sektor ekonomi di daerah desa cenderung lebih tinggi sehingga pengangguran terbuka di desa lebih rendah dari pada di daerah kota.

Dari hasil Sakerda 2003, diperoleh TPT Sumatera Utara sebesar 7,71 persen. Di daerah perkotaan TPT sebesar 13,21 persen sedangkan di desa lainnya sekitar 3,84 persen. Dilihat menurut kelompok umur dan jenis kelamin, terlihat bahwa baik pengangguran laki-laki maupun perempuan mengelompok pada umur muda (15-24 tahun) yang mencapai 20 persen lebih. Namun demikian TPT perempuan, sedikit lebih besar yaitu, sebesar 24,85 persen pada kelompok umur 15-19 tahun dan 28,83 persen pada kelompok umur 20-24 tahun, untuk TPT laki-laki pada kelompok umur yang sama

adalah sebesar 19,62 dan 19,64 persen.

Gambar 3.10
TPT 15 Tahun Ke Atas
Menurut Kelompok Umur, dan Jenis Kelamin
Tahun 2003



Dan hasil penelitian ini juga dapat di simpulkan bahwa tingkat pengangguran juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula TPT. Diduga mereka yang berpendidikan cenderung memilih pekerjaan, sedangkan yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah mau bekerja apa saja. Hal ini menyebabkan TPT

untuk mereka yang tidak/belum pernah sekolah cukup kecil yaitu hanya sebesar 0,37 persen, TPT untuk tamat SD sebesar 3,53 persen sedangkan TPT untuk mereka yang berpendidikan tinggi mencapai 7 sampai 14 persen. Di bedakan menurut jenis kelamin terlihat bahwa perempuan yang berpendidikan tinggi TPT nya lebih besar dibanding laki-laki.

Tingginya TPT pada pendidikan tinggi, bukan berarti penganggur terbanyak adalah dari mereka yang berpendidikan tinggi yang mencari kerja masih cukup besar. Sesungguhnya persentase terbesar pencari kerja adalah pada pendidikan menengah (SLTP dan SLTA), yang mencapai 20 sampai dengan 38 persen baik laki-laki maupun perempuan.

Selanjutnya menurut Kabupaten/Kota TPT di daerah kota lebih besar dibandingkan TPT daerah kabupaten. Kota Medan merupakan daerah dengan TPT terbesar di Sumatera Utara yang mencapai 13,28 persen. Disusul Kota Sibolga yang mencapai 11,71 persen. Di daerah kabupaten TPT terbesar adalah di Kabupaten Langkat yaitu sebesar 11,06 persen. Sedangkan TPT terendah adalah Kabupaten Toba Samosir (0,83 persen) dan Kabupaten Nias (0,85 persen).

Bab 4 KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN KABUPATEN KOTA

4.1. KABUPATEN N I A S

Gambaran Umum

Kabupaten Nias mempunyai luas wilayah 3.592 km² yang merupakan daerah kepulauan yang wilayahnya berada disebelah pantai barat pulau Sumatera. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Nias dibagi atas 14 kecamatan dengan 443 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 422.170 jiwa dengan kepadatan penduduk 118 jiwa/km². Kabupaten Nias tahun 2003 mengalami pemekaran menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Nias sendiri dan Kabupaten Nias Selatan yang ibukotanya berkedudukan di Teluk Dalam.

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Nias didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan dan perikanan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 1.813,06 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,51 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 422.170 jiwa penduduk Kabupaten Nias, sebanyak 273.052 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 232.420 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 85,12 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 231.807 jiwa dan pencari kerja sebanyak 613 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0,26 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Idano Gawo dan Bawalato masing-masing sebesar 93,59 persen dan 91,99 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Hiliduho dan Gunung Sitoli masing-masing sebesar 0,95 persen dan 0,40 persen.

4.2. KABUPATEN MANDAILING NATAL

Gambaran Umum

Kabupaten Mandailing Natal merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Mandailing Natal mempunyai luas wilayah 6.620 km² dan merupakan daerah perbatasan antara Propinsi Sumatera Utara dengan Propinsi Sumatera Barat. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal dibagi atas 17 kecamatan dengan 336 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 369.691 jiwa dengan kepadatan penduduk 56 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Mandailing Natal didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 2.071,41 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,38 persen pertahun.

Ketenagakerjaan

Dari sekitar 369.691 jiwa penduduk Kabupaten Mandailing Natal, sebanyak 237.081 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 170.139 jiwa dengan TPAK sebesar 71,76 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 161.417 jiwa dan pencari kerja sebanyak 8.722 jiwa dengan TPT sebesar 5,13 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Muara Batang Gadis dan Batahan masing-masing sebesar 78,56 persen dan 77,84 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Bukit Malintang dan Panyabungan Timur masing-masing sebesar 9,33 persen dan 5,87 persen. Salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran adalah dengan memberdayakan lahan-lahan tidur yang jumlah cukup luas, dengan mengusahakan tanaman perkebunan baik perkebunan karet, sawit atau tanaman keras lainnya. Tentu saja dibutuhkan investor yang mau memanfaatkan kesempatan tersebut, terlebih untuk memperkecil jumlah pengangguran.

4.3. KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Gambaran Umum

Kabupaten Tapanuli Selatan terjadi pemekaran menjadi Kabupaten Mandailing Natal dan Kota Padang Sidempuan luasnya hanya menjadi 12.167 km² dan tetap merupakan kabupaten terluas di Propinsi Sumatera Utara. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan dibagi atas 28 kecamatan dengan 1.188 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 596.188 jiwa dengan kepadatan penduduk 49 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Tapanuli Selatan didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 4.257,80 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,95 persen pertahun.

Ketenagakerjaan

Dari sekitar 596.188 jiwa penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan, sebanyak 375.348 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 316.856 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 84,42 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 305,764 jiwa dan pencari kerja sebanyak 11.092 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 3,50 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Padang Bolak dan Sosopan masing-masing sebesar 95,80 persen dan 90,87 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Arse dan Batang Angkola masing-masing sebesar 7,02 persen dan 6,46 persen.

4.4. KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Gambaran Umum

Kabupaten Tapanuli Tengah mempunyai luas wilayah 2.188 km² terletak di daerah pantai barat pulau Sumatera. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Tapanuli Tengah dibagi atas 15 kecamatan dengan 152 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 272.333 jiwa dengan kepadatan penduduk 124 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Tapanuli Tengah didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan dan perikanan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 1.102,71 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4.43 persen pertahun.

Ketenagakerjaan

Dari sekitar 272.333 jiwa penduduk Kabupaten Tapanuli Tengah, sebanyak 160.730 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 109.823 jiwa dengan TPAK sebesar 68.33 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 101.403 jiwa dan pencari kerja sebanyak 8.420 jiwa dengan TPT sebesar 7,67 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Sibabangun dan Kolang masing-masing sebesar 73,84 persen dan 73,78 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Tukka dan Kolang masing-masing sebesar 10,00 persen dan 9,12 persen. Tingginya tingkat pengangguran di kedua kecamatan ini dikarenakan wilayah tersebut merupakan daerah perkotaan, yang banyak menjadi tujuan para pencari kerja baik dari kecamatan di sekitar Kabupaten Tapanuli Tengah maupun pendatang dari luar seperti dari Kabupaten Nias dan Nias Selatan.

4.5. KABUPATEN TAPANULI UTARA

Gambaran Umum

Sampai saat ini Kabupaten Tapanuli Utara dimekarkan menjadi 4 kabupaten, yaitu Kabupaten Toba Samosir (tahun 2000) dan Kabupaten Humbang Hasundutan

(tahun 2003). Kemudian Kabupaten Toba Samosir mekar lagi menjadi Kabupaten Toba Samosir sendiri dan Kabupaten Samosir yang berkedudukan di Pangururan. Kabupaten Tapanuli Utara mempunyai luas wilayah 4.435 km² dan merupakan daerah perbukitan. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara dibagi atas 15 kecamatan dengan 224 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 255.162 jiwa dengan kepadatan penduduk 58 jiwa/km². Secara demografis terlihat fenomena bahwa Kabupaten Tapanuli Utara beserta hasil pemekarannya kurang potensial. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat migrasi keluar yang sangat besar dari kabupaten-kabupaten tersebut. Sehingga dari tahun ke tahun pertumbuhan penduduknya nol dan bahkan bernilai minus. Selain itu karakter penduduknya yang suka merantau ke luar daerah yang lebih menjanjikan membuat potensi daerah kurang dapat diberdayakan secara maksimal.

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Tapanuli Utara didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan dan tanaman pangan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 1.502,47 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,34 persen pertahun.

Ketenagakerjaan

Dari sekitar 255.162 jiwa penduduk Kabupaten Tapanuli Utara, sebanyak 161.665 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 124.820 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 77,21 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 122.133 jiwa dan pencari kerja sebanyak 2.687 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 2,15 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Muara dan Garoga masing-masing sebesar 85,96 persen dan 85,69 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Pahae Jahe dan Tarutung masing-masing sebesar 4,53 persen dan 4,28 persen.

4.6. KABUPATEN TOBA SAMOSIR*)

Gambaran Umum

Kabupaten Toba Samosir mempunyai luas wilayah 3.440 km² dan sebagian besar wilayahnya berada di pinggiran Danau Toba. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Toba Samosir dibagi atas 18 kecamatan dengan 300 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 285.586 jiwa dengan kepadatan penduduk 83 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Toba Samosir didukung sektor pertanian utamanya sub sektor tanaman pangan dan perikanan darat. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 1.966,17 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,54 persen pertahun.

Ketenagakerjaan

Dari sekitar 285.586 jiwa penduduk Kabupaten Toba Samosir, sebanyak 171.992 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 147.325 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 85,66 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 145.577 jiwa dan pencari kerja sebanyak 1.748 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 1,19 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Harian dan Silaen masing-masing sebesar 98,04 persen dan 96,54 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Balige dan Pangururan masing-masing sebesar 2,01 persen dan 1,99 persen.

Keterangan :

**) Masih bergabung dengan Kabupaten Samosir*

4.7. KABUPATEN LABUHAN BATU

Gambaran Umum

Kabupaten Labuhan Batu mempunyai luas wilayah 9.323 km² dan merupakan kabupaten terluas setelah Kabupaten Tapanuli Selatan di propinsi Sumatera Utara. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Labuhan Batu dibagi atas 22 kecamatan dengan 243 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 910.502 jiwa dengan kepadatan penduduk 98 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Labuhan Batu didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan, utamanya kelapa sawit. Kabupaten ini merupakan penghasil produk kelapa sawit terbesar di Sumatera Utara. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 8.789,88 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,74 persen pertahun.

Ketenagakerjaan

Dari sekitar 910.502 jiwa penduduk Kabupaten Labuhan Batu, sebanyak 575.439 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 357.575 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 62.14 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 341.424 jiwa dan pencari kerja sebanyak 16.151 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 4,52 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Silangkitang dan Kualuh Leidong masing-masing sebesar 74,39 persen dan 73,36 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Kualuh Selatan dan Marbau masing-masing sebesar 10.74 persen dan 10.46 persen.

4.8. KABUPATEN ASAHAN

Gambaran Umum

Kabupaten Asahan mempunyai luas wilayah 4.581 km² dan sebagian besar wilayahnya berada di daerah pantai timur Pulau Sumatera. Secara administrasi

pemerintahan Kabupaten Asahan dibagi atas 20 kecamatan dengan 271 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 990.230 jiwa dengan kepadatan penduduk 216 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Asahan didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan, dan subsektor perikanan laut. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 terbesar setelah kota Medan dengan nilai sebesar 11.621,82 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,75 persen pertahun.

Ketenagakerjaan

Dari sekitar 990.230 jiwa penduduk Kabupaten Asahan, sebanyak 640.267 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 413.680 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 64.61 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 401.979 jiwa dan pencari kerja sebanyak 11.701 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 2,83 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dan Air Joman masing-masing sebesar 74,70 persen dan 72,81 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Talawi dan Buntu Pane masing-masing sebesar 9,42 persen dan 9,40 persen.

4.9. KABUPATEN SIMALUNGUN

Gambaran Umum

Kabupaten Simalungun mempunyai luas wilayah 4.369 km² dan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah perkebunan baik milik negara maupun swasta. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Simalungun dibagi atas 30 kecamatan dengan 311 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 808.288 jiwa dengan kepadatan penduduk 185 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Simalungun didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan dan ditunjang pula dengan sektor pariwisata.

Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 4.881,56 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,94 persen pertahun.

Ketenagakerjaan

Dari sekitar 808.288 jiwa penduduk Kabupaten Simalungun, sebanyak 542.992 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 367.023 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 67,59 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 344.118 jiwa dan pencari kerja sebanyak 22.905 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 6,24 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Dolok Silau dan Silimakuta masing-masing sebesar 79,74 persen dan 78,18 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Bosar Maligas dan Ujung Padang masing-masing sebesar 9,04 persen dan 8,53 persen.

4.10. KABUPATEN DAIRI

Gambaran Umum

Kabupaten Dairi sejak tahun 2002 mengalami pemekran menjadi Kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Bharat, dan saat ini mempunyai luas wilayah 1.928 km². Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Dairi dibagi atas 11 kecamatan dengan 128 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 255.847 jiwa dengan kepadatan penduduk 133 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Dairi didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan dan hortikultura. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 1.796,82 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,09 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 255.847 jiwa penduduk Kabupaten Dairi, sebanyak 154.885 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja

sebanyak 133.238 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 86,02 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 129.818 jiwa dan pencari kerja sebanyak 3.420 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 2,57 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Tanah Pinem dan Pegagan Hilir masing-masing sebesar 95,89 persen dan 91,59 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Pegagan Hilir dan Sumbul masing-masing sebesar 4,85 persen dan 3,71 persen.

4.11. KABUPATEN KARO

Gambaran Umum

Kabupaten Karo mempunyai luas wilayah 2.127 km² dan wilayahnya merupakan dataran tinggi. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Karo dibagi atas 13 kecamatan dengan 258 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 306.869 jiwa dengan kepadatan penduduk 144 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Karo didukung sektor pertanian utamanya subsektor tanaman pangan dan palawija dan ditunjang pula oleh sektor pariwisata. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 2.369,59 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,66 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 306.869 jiwa penduduk Kabupaten Karo, sebanyak 206.470 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 166.177 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 80,48 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 163.691 jiwa dan pencari kerja sebanyak 2.486 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 1,50 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Payung dan Kuta Buluh masing-masing sebesar 84,92 persen dan 84,47 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Lau Belang dan Berastagi masing-masing sebesar 2,67 persen dan 2,32 persen.

4.12. KABUPATEN DELI SERDANG

Gambaran Umum

Kabupaten Deli Serdang mempunyai luas wilayah 4.339 km². Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Deli Serdang dibagi atas 33 kecamatan dengan 637 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 2.054.707 jiwa yang merupakan penduduk terbesar dibandingkan dengan kabupaten/kota di propinsi Sumatera Utara dengan kepadatan penduduk 474 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Deli Serdang didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan serta sektor industri. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 10.216,97 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,79 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 2.054.707 jiwa penduduk Kabupaten Deli Serdang, sebanyak 1.376.475 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 853.683 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 62,02 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 766.377 jiwa dan pencari kerja sebanyak 87.306 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 10,23 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Gunung Meriah dan STM Hulu masing-masing sebesar 79,39 persen dan 77,83 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Galang dan Kotarih masing-masing sebesar 13,18 persen dan 13,09 persen.

Keterangan :

**^j Masih tergabung dengan kabupaten Serdang Bedagei*

4.13. KABUPATEN LANGKAT

Gambaran Umum

Kabupaten Langkat mempunyai luas wilayah 6.262 km². Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Langkat dibagi atas 20 kecamatan dengan 230 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 940.601 jiwa dengan kepadatan penduduk 150 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Langkat didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 6.024,57 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 3,26 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 940.601 jiwa penduduk Kabupaten Langkat, sebanyak 669.935 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 402.275 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 60,05 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 348.588 jiwa dan pencari kerja sebanyak 53.687 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 13,35 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Sei Bingai dan Brandan Barat masing-masing sebesar 72,17 persen dan 70,92 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Hinai dan Babalan masing-masing sebesar 18,72 persen dan 17,06 persen.

4.14. KABUPATEN NIAS SELATAN

Gambaran Umum

Kabupaten Nias Selatan mempunyai luas wilayah 1.726 km² dimana wilayahnya berada di Pulau Nias dan sebagian lagi berada di Pulau-pulau Batu dan sekitarnya. Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Nias Selatan dibagi atas 8 kecamatan dengan 214

desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 275.422 jiwa dengan kepadatan penduduk 160 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Nias Selatan didukung sektor pertanian utamanya subsektor perikanan serta didukung oleh sektor pariwisata. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 1.147,38 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,72 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 275.422 jiwa penduduk Kabupaten Nias Selatan, sebanyak 151.389 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 132.447 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 87,49 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 131.874 jiwa dan pencari kerja sebanyak 573 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 0,43 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Gomo dan Lolomatua masing-masing sebesar 92,91 persen dan 92,16 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Pulau-pulau Batu dan Hibala masing-masing sebesar 1,16 persen dan 0,90 persen.

4.15. KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Gambaran Umum

Kabupaten Humbang Hasundutan mempunyai luas wilayah 2.730 km². Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Humbang Hasundutan dibagi atas 10 kecamatan dengan 116 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 152.377 jiwa dengan kepadatan penduduk 56 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Humbang Hasundutan didukung sektor pertanian utamanya subsektor tanaman pangan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 931,58 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,72 persen pertahun.

Gambar Ketenagakerjaan

Dari sekitar 152.377 jiwa penduduk Kabupaten Humbang Hasundutan, sebanyak 88.660 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 69.728 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 78,65 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 68.995 jiwa dan pencari kerja sebanyak 734 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 1,05 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Sijamapolang dan Lintong Nihuta masing-masing sebesar 83,55 persen dan 82,63 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Dolok Sanggul dan Parlilitan masing-masing sebesar 2,51 persen dan 1,26 persen.

4.16. KABUPATEN PAKPAK BHARAT

Gambaran Umum

Kabupaten Pakpak Bharat mempunyai luas wilayah 1.218 km². Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Pakpak Bharat dibagi atas 3 kecamatan dengan 33 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 33.822 jiwa dengan kepadatan penduduk 28 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kabupaten Pakpak Bharat didukung sektor pertanian utamanya subsektor perkebunan dan kehutanan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 143,42 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,04 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 33.822 jiwa penduduk Kabupaten Pakpak Bharat, sebanyak 18.503 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 16.120 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 87,12 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 15.607 jiwa dan pencari kerja sebanyak 513 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 3,18 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Sitelu T.U. Jehe sebesar 88,15 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Kerajaan sebesar 4,87 persen.

4.17. KOTA SIBOLGA

Gambaran Umum

Kota Sibolga mempunyai luas wilayah 11 km² dimana wilayahnya berada di pantai barat Pulau Sumatera . Secara administrasi pemerintahan Kota Sibolga dibagi atas 4 kecamatan dengan 16 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 85.505 jiwa dengan kepadatan penduduk 7.773 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kota Sibolga didukung sektor perdagangan dan pertanian utamanya subsektor perikanan laut. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 605,46 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,72 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 85.505 jiwa penduduk Kota Sibolga, sebanyak 54.511 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 32.884 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 60.33 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 29.282 jiwa dan pencari kerja sebanyak 3.602 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 10,95 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 60,93 persen. Begitu pula TPT terbesar adalah Kecamatan Sibolga Sambas sebesar 12,02 persen.

4.18. KOTA TAJUNG BALAI

Gambaran Umum

Kota Tanjung Balai mempunyai luas wilayah 58 km² dimana wilayahnya berada di pantai timur Pulau Sumatera. Secara administrasi pemerintahan Kota Tanjung Balai dibagi atas 5 kecamatan dengan 30 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 144.979 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.500 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kota Tanjung Balai didukung sektor perdagangan dan pertanian utamanya sub sektor perikanan laut. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 1.287,99 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,81 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 144.979 jiwa penduduk Kota Tanjung Balai, sebanyak 92.875 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 58.073 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 62,53 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 50.201 jiwa dan pencari kerja sebanyak 7.872 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 13,56 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Tanjung Balai Utara dan Datuk Bandar masing-masing sebesar 67,20 persen dan 64,63 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Tanjung Balai Selatan dan Tanjung Balai Utara masing-masing sebesar 17,43 persen dan 14,40 persen.

4.19. KOTA PEMATANG SIANTAR

Gambaran Umum

Kota Pematang Siantar mempunyai luas wilayah 70 km². Secara administrasi pemerintahan Kota Pematang Siantar dibagi atas 6 kecamatan dengan 43 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 223.949 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.199 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kota Pematang Siantar didukung sektor perdagangan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 2.482,82 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,82 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 223.949 jiwa penduduk Kota Pematang Siantar, sebanyak 155.934 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 86.719 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 55,61 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 76.065 jiwa dan pencari kerja sebanyak 10.654 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 12,29 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Siantar Utara dan Siantar Marihat masing-masing sebesar 60,08 persen dan 57,87 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Siantar Marihat dan Siantar Martoba masing-masing sebesar 15,37 persen dan 13,07 persen.

4.20. KOTA TEBING TINGGI

Gambaran Umum

Kota Tebing Tinggi mempunyai luas wilayah 31 km². Secara administrasi pemerintahan Kota Tebing Tinggi dibagi atas 3 kecamatan dengan 27 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 132.760 jiwa dengan kepadatan penduduk 4.283 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kota Tebing Tinggi didukung sektor perdagangan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 988,29 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,17 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 132.760 jiwa penduduk Kota Tebing Tinggi, sebanyak 90.942 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 51.111 jiwa dengan TPAK sebesar 56,20 persen. Penduduk yang bekerja

sebanyak 47.245 jiwa dan pencari kerja sebanyak 3.866 jiwa dengan TPT sebesar 7,56 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Padang Hilir sebesar 56,33 persen, begitu pula dengan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Padang Hilir sebesar 8,67 persen.

4.21. KOTA MEDAN

Gambaran Umum

Kota Medan mempunyai luas wilayah 265 km² dan merupakan Ibu Kota Propinsi Sumatera Utara. Secara administrasi pemerintahan Kota Medan dibagi atas 21 kecamatan dengan 151 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 1.979.340 jiwa dengan kepadatan penduduk 7.469 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kota Medan didukung sektor perdagangan dan industri. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 21.777,46 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 5,32 persen pertahun.

Ketenagakerjaan

Dari sekitar 1.979.340 jiwa penduduk Kota Medan, sebanyak 1.426.614 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 834.374 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 58,49 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 707.307 jiwa dan pencari kerja sebanyak 127.067 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 15,23 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di kecamatan Medan Deli dan Medan Petisah masing-masing sebesar 68,41 persen dan 62,97 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah kecamatan Medan Tembung dan Medan Selayang masing-masing sebesar 17,41 persen dan 16,98 persen.

4.22. KOTA BINJAI

Gambaran Umum

Kota Binjai mempunyai luas wilayah 90 km². Secara administrasi pemerintahan Kota Binjai dibagi atas 5 kecamatan dengan 37 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 225.535 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.506 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kota Binjai didukung sektor perdagangan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 1.280,39 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,33 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 225.535 jiwa penduduk Kota Binjai, sebanyak 164.710 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 101.208 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 61,45 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 87.242 jiwa dan pencari kerja sebanyak 13.966 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 13,80 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Binjai Timur dan Binjai Barat masing-masing sebesar 63,97 persen dan 61,60 persen. Sedangkan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Binjai Kota dan Binjai Utara masing-masing sebesar 15,13 persen dan 14,12 persen.

4.23. KOTA PADANG SIDEMPUAN

Gambaran Umum

Kota Padang Sidempuan mempunyai luas wilayah 110 km². Secara administrasi pemerintahan Kota Padang Sidempuan dibagi atas 5 kecamatan dengan 78 desa/kelurahan. Jumlah penduduk pada April 2003 sebanyak 168.536 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.532 jiwa/km².

Ditinjau dari perekonomian daerah, Kota Padang Sidempuan didukung sektor perdagangan. Nilai PDRB (menurut harga berlaku) pada tahun 2003 sebesar 677,17 milyar rupiah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 3,53 persen pertahun.

Gambaran Ketenagakerjaan

Dari sekitar 168.536 jiwa penduduk Kota Padang Sidempuan, sebanyak 100.113 jiwa adalah penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Jumlah angkatan kerja sebanyak 62.209 jiwa dengan TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) sebesar 62,14 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 57.878 jiwa dan pencari kerja sebanyak 4.331 jiwa dengan TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) sebesar 6,96 persen.

Ditinjau menurut kecamatan, TPAK terbesar di Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru dan Padang Sidempuan Selatan masing-masing sebesar 66,19 persen dan 64,77 persen, begitu juga dengan tingkat TPT terbesar adalah Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru dan Padang Sidempuan Selatan masing-masing sebesar 9,40 persen dan 8,49 persen.

Lampiran

<http://sumut.bps.go.id>

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kabupaten/Kota, dan
Jenis kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu, 2003

KABUPATEN/ KOTA	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Penganggur	Jumlah				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)	(9)	(10)
1 Nias	231,807	613	232,420	40,632	273,052	85.12	0.26
2 Mandailing Natal	161,417	8,722	170,139	66,942	237,081	71.76	5.13
3 Tapanuli Selatan	305,764	11,092	316,856	58,492	375,348	84.42	3.50
4 Tapanuli Tengah	101,403	8,420	109,823	50,907	160,730	68.33	7.67
5 Tapanuli Utara	122,133	2,687	124,820	63,861	161,665	77.21	2.15
6 Toba Samosir	145,577	1,748	147,325	24,667	171,992	85.66	1.19
7 Labuhan Batu	341,424	16,151	357,575	217,864	575,439	62.14	4.52
8 Asahan	401,979	11,701	413,680	226,587	640,267	64.61	2.83
9 Simalungun	344,118	22,905	367,023	175,969	542,992	67.59	6.24
10 Dairi	129,818	3,420	133,238	21,647	154,885	86.02	2.57
11 Karo	163,691	2,486	166,177	40,293	206,470	80.48	1.50
12 Deli Serdang	766,377	87,306	853,683	522,792	1,376,475	62.02	10.23
13 Langkat	348,588	53,687	402,275	267,660	669,935	60.05	13.35
14 Nias Selatan	131,874	573	132,447	18,942	151,389	87.49	0.43
15 Hbg. Hasundutan	68,995	734	69,728	46,202	88,660	78.65	1.05
16 Pakpak Bharat	15,607	513	16,120	2,383	18,503	87.12	3.18
17 Sibolga	29,282	3,602	32,884	21,627	54,511	60.33	10.95
18 Tanjung Balai	50,201	7,872	58,073	34,802	92,875	62.53	13.56
19 P. Siantar	76,065	10,654	86,719	69,215	155,934	55.61	12.29
20 Tebing Tinggi	47,245	3,866	51,111	39,831	90,942	56.20	7.56
21 Medan	707,307	127,067	834,374	592,240	1,426,614	58.49	15.23
22 Binjai	87,242	13,966	101,208	63,502	164,710	61.45	13.8
23 Padang Sidempuan	57,878	4,331	62,209	37,904	100,113	62.14	6.96
Sumatera Utara	4,835,793	404,117	5,239,910	2,650,673	7,890,583	66.41	7.71
Kota	1,893,022	286,206	2,166,440	1,575,726	3,714,422	58.33	13.21
Desa	2,942,771	117,911	3,073,470	1,074,947	4,176,161	73.60	3.84

Sumber : SAKERDA 2003, BPS Propinsi Sumatera Utara

Peta Ketenagakerjaan dan Pengangguran Menurut Kabupaten Kota Sumatera Utara 2003

Tabel 2
 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke atas Yang termasuk Angkatan Kerja Menurut
 Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2003

KABUPATEN/ KOTA	Tdk/Blm Pernah Sekolah		Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan								Jumlah
	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Tidak/ Belum Tmt SD	S D	SMTp	SMTA	SMTA	Diploma	Diploma	D-IV/		
			UMUM	KEJ.	I & II	III	S-1				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1. Nias	10.98	23.11	42.36	16.94	4.94	1.09	0.19	0.26	0.13	100	
2. Mandailing Natal	1.52	18.05	52.64	16.37	9.03	1.28	0.32	0.16	0.64	100	
3. Tapanuli Selatan	0.37	5.16	37.45	29.53	22.53	2.82	0.31	0.61	1.23	100	
4. Tapanuli Tengah	4.29	24.53	25.43	24.11	15.03	2.56	1.16	1.16	1.73	100	
5. Tapanuli Utara	2.12	13.83	24.34	31.9	18.97	6.42	0.53	1.06	0.83	100	
6. Toba Samosir	1.8	8.56	19.82	30.46	27.21	7.8	1.38	1.45	1.52	100	
7. Labuhan Batu	1.63	16.8	36.36	25.3	12.83	5.53	0.71	0.57	0.28	100	
8. Asahan	4.03	23.37	30.76	18.8	10.34	9.4	0.74	0.6	1.95	100	
9. Simalungun	2.72	22.94	29.54	21.92	13.75	6.33	0.88	0.88	1.02	100	
10. Dairi	0.98	14.34	30.15	33.73	13.21	4.5	1.48	0.91	0.7	100	
11. Karo	2.01	6.8	28.83	28.44	26.12	3.55	0.7	1.16	2.4	100	
12. Deli Serdang	0.71	14.79	26.83	24.02	21.83	7.26	0.71	1.32	2.53	100	
13. Langkat	2.58	14.31	34.98	23.73	16.2	5.36	1.02	0.95	0.88	100	
14. Nias Selatan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
15. Hbg. Hasundutan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
16. Pakpak Bharat *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
17. Sibolga	1.2	7.87	14.44	25.74	36.2	9.17	1.39	1.57	2.41	100	
18. Tanjung Balai	1.22	10.4	25.18	23.64	26.97	6.66	1.54	1.46	2.92	100	
19. P. Siantar	1.02	3.05	17.65	18.85	33.73	11.37	2.5	4.16	7.67	100	
20. Tebing Tinggi	0.77	3.19	21.49	26.33	26.52	15.78	1.06	1.94	2.9	100	
21. Medan	0.3	2.02	18.12	20.8	39.63	7.47	0.61	2.52	8.53	100	
22. Binjai	0.32	6.41	20.33	23.18	31.33	12.74	1.11	1.42	3.16	100	
23. Pdg Sidempuan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
Sumatera Utara	2.16	12.72	28.53	24.36	21.25	6.48	0.92	1.24	2.33	100	
Kota	0.88	6.39	19.79	22.9	31.65	10.26	1.35	2.28	4.5	100	
Desa	3.09	17.26	34.8	25.41	13.8	3.78	0.61	0.5	0.77	100	

Sumber : SAKERDA 2003, BPS Propinsi Sumatera Utara

Keterangan : *) Masih bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 3
 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke atas Yang Bekerja Menurut
 Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan, 2003

KABUPATEN/ KOTA	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Tidak/ Belum Tmt SD	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan							D-IV/ S-1	Jumlah
			S D	SMTp	SMTA	SMTA	Diploma	Diploma			
			UMUM	KEJ.	I & II	III					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
1. Nias	10.84	23.37	42.56	16.78	4.77	1.11	0.2	0.26	0.13	100	
2. Mandailing Natal	1.51	18.33	54.21	15.41	8.15	1.33	0.35	0.09	0.62	100	
3. Tapanuli Selatan	0.4	5.5	37.84	29.89	21.87	2.52	0.33	0.33	1.33	100	
4. Tapanuli Tengah	4.34	25.19	25.57	23.3	14.43	2.74	1.23	1.23	1.98	100	
5. Tapanuli Utara	2.1	13.77	24.9	32.61	18.6	5.76	0.39	1.01	0.86	100	
6. Toba Samosir	1.84	8.55	19.99	30.93	26.77	7.77	1.41	1.41	1.34	100	
7. Labuhan Batu	1.76	17.4	36.97	24.7	12.03	5.61	0.8	0.56	0.16	100	
8. Asahan	4.33	23.66	31.19	19.4	10	8.58	0.45	0.6	1.79	100	
9. Simalungun	2.51	23.81	30.62	22	12.45	5.87	0.86	0.94	0.94	100	
10. Dairi	1.02	14.77	30.56	33.7	12.94	4.17	1.39	0.8	0.66	100	
11. Karo	2.08	6.71	29.42	28.3	25.9	3.68	0.64	1.04	2.24	100	
12. Deli Serdang	0.78	15.23	27.99	23.83	20.38	6.84	0.59	1.43	2.93	100	
13. Langkat	2.93	16.07	37.41	23.01	13.05	4.69	0.75	1	1.09	100	
14. Nias Selatan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
15. Hbg. Hasundutan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
16. Pakpak Bharat *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
17. Sibolga	0.44	6.53	15.73	26.69	34.77	10.41	1.22	1.66	2.55	100	
18. Tanjung Balai	1.28	11.34	25.74	23.87	24.75	6.41	1.78	1.38	3.45	100	
19. P. Siantar	0.98	2.93	18.78	19.22	33.12	11.07	2.17	3.69	8.03	100	
20. Tebing Tinggi	0.78	3.25	22.87	27.13	24.78	15.13	0.9	1.79	3.36	100	
21. Medan	0.25	2.14	19.03	20.35	38	7.41	0.63	2.7	9.48	100	
22. Binjai	0.29	6.6	21.63	24.05	28.23	13	1.16	1.36	3.69	100	
23. Pdg Sidempuan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	
Sumatera Utara	2.24	13.17	29.57	24.53	19.86	6.19	0.86	1.18	2.4	100	
Kota	0.79	6.41	20.78	23.34	30.12	10.1	1.24	2.27	4.95	100	
Desa	3.17	17.5	35.19	25.3	13.3	3.69	0.61	0.48	0.77	100	

Sumber : SAKERDA 2003, BPS Propinsi Sumatera Utara

Keterangan : *) Masih bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 4
 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha Utama, 2003

Kabupaten/ Kota	Lapangan Usaha Utama									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Nias	88.58	0.26	0.78	0.07	2.02	3.98	1.57	0	2.74	100
2. Mandailing Natal	80.96	0.89	0.8	0	0.35	11.16	3.28	0.09	2.48	100
3. Tapanuli Selatan	80.65	0.13	0.93	0.07	1.13	9.87	2.78	0.2	4.24	100
4. Tapanuli Tengah	69.43	0.19	4.25	0.38	1.79	8.77	4.25	0.09	10.85	100
5. Tapanuli Utara	84.9	0.08	1.25	0.08	1.25	5.68	1.17	0.08	5.53	100
6. Toba Samosir	81.21	0.71	2.75	0	0.14	9.11	1.41	0.07	4.59	100
7. Labuhan Batu	72.09	0	4.17	0.16	2	9.22	6.01	0.64	5.69	100
8. Asahan	52.84	0.3	9.7	0.07	3.81	16.94	5.07	0.37	10.89	100
9. Simalungun	71.18	0.55	3.37	0.23	1.49	13	3.99	0.39	5.79	100
10. Dairi	86.62	0.07	0.29	0.44	0.37	5.7	1.97	0.07	4.46	100
11. Karo	80.02	0.08	0.96	0	0.64	9.35	2.48	0.16	6.31	100
12. Deli Serdang	33.27	0.07	14.65	0.78	10.48	17.19	6.38	1.24	15.95	100
13. Langkat	60.25	0.42	7.7	0.17	4.44	11.46	6.78	0.42	8.37	100
14. Nias Selatan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
15. Hbg. Hasundutan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
16. Pakpak Bharat *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
17. Sibolga	23.15	0.11	6.09	0.44	4.21	29.57	15.17	2.88	18.38	100
18. Tanjung Balai	22.19	0	4.04	0.1	4.34	30.97	16.57	1.08	20.71	100
19. P. Siantar	6.73	0.54	9.45	0.98	1.74	37.57	9.66	5.21	28.12	100
20. Tebing Tinggi	7.85	0.22	10.65	0.34	10.09	37.56	11.21	1.79	20.29	100
21. Medan	4.15	0.82	17.15	0.88	5.21	40.01	10.68	4.08	17.03	100
22. Binjai	13.19	0.78	16.1	0.68	15.03	27.93	7.57	1.16	17.56	100
23. Pdg Sidempuan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
SUMATERA UTARA	56.03	0.33	6	0.3	3.56	16.69	5.77	0.98	10.33	100
Kota	16.62	0.41	11.03	0.62	6.68	31.94	10.91	2.31	19.46	100
Desa	81.23	0.27	2.78	0.1	1.57	6.94	2.48	0.13	4.5	100

Sumber : SAKERDA 2003, BPS Propinsi Sumatera Utara

CATATAN :

- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Pertanian | 6. Perdagangan |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 7. Angkutan dan Komunikasi |
| 3. Industri | 8. Keuangan |
| 4. Listrik, Gas, dan Air | 9. Jasa dan lainnya |
| 5. Konstruksi | |

Tabel 5
 Persentase Penduduk Bekerja Menurut kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama, 2003

Kabupaten/ Kota	Status Pekerjaan Utama							7 Total
	1	2	3	4	5	6		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Nias	20.69	34.46	0.26	3.92	0.26	1.17	39.23	100
2. Mandailing Natal	22.5	32.95	1.59	5.76	0.62	0.09	36.49	100
3. Tapanuli Selatan	22.47	28.63	1.92	7.75	2.25	0.27	36.71	100
4. Tapanuli Tengah	34.25	18.77	3.3	20.75	4.15	2.83	15.94	100
5. Tapanuli Utara	19.14	31.28	1.71	6.93	1.48	0.7	38.75	100
6. Toba Samosir	3.18	36.02	2.61	7.7	0.42	0	50.07	100
7. Labuhan Batu	17.48	19.73	2.65	30.47	4.49	3.69	21.49	100
8. Asahan	20.75	15.82	2.54	34.78	5.3	4.03	16.79	100
9. Simalungun	18.09	21.85	1.25	30.07	0.7	1.17	26.86	100
10. Dairi	9.06	34.65	2.63	5.48	0.58	1.1	46.49	100
11. Karo	9.99	34.53	3.28	11.35	1.04	0.24	39.57	100
12. Deli Serdang	19.47	12.89	4.56	45.7	3.78	4.17	9.44	100
13. Langkat	28.62	15.06	2.01	36.07	1.17	0.59	16.49	100
14. Nias Selatan *)	x	x	x	x	x	x	x	x
15. Hbg. Hasundutan *)	x	x	x	x	x	x	x	x
16. Pakpak Bharat *)	x	x	x	x	x	x	x	x
17. Sibolga	35.11	4.65	5.32	44.85	0.44	3.88	5.76	100
18. Tanjung Balai	27.51	7.4	4.24	48.42	1.08	3.65	7.69	100
19. P. Siantar	27.69	9.34	5.54	48.21	1.63	3.15	4.45	100
20. Tebing Tinggi	32.4	8.63	3.59	44.39	1.12	2.58	7.29	100
21. Medan	25.88	4.84	5.59	57.35	0.25	0.63	5.46	100
22. Binjai	22.6	9.02	4.17	55.67	0.48	0.19	7.86	100
23. Pdg Sidempuan *)	x	x	x	x	x	x	x	x
SUMATERA UTARA	21.13	20.91	3	27.5	1.67	1.71	24.07	100
Kota	26.35	8.99	4.48	47.76	0.86	2.56	8.98	100
Desa	17.8	28.53	2.05	14.55	2.18	1.17	33.72	100

Sumber : SAKERDA 2003, BPS Propinsi Sumatera Utara

Keterangan : *) Masih bergabung dengan kabupaten induk

CATATAN :

1. Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain

2. Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap

3. Berusaha dengan buruh tetap

4. Buruh/Karyawan/Pekerja dibayar

5. Pekerja bebas di pertanian

6. Pekerja bebas di non pertanian

7. Pekerja tak dibayar

Tabel 6
 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jam Kerja Per Minggu, 2003

KABUPATEN/ Kota	Jam Kerja Per Minggu							Jumlah	Rata2 Jam Kerja
	*) 0	1- 9	10- 24	25-34	35-44	45-59	60+		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Nias	0.2	1.04	8.62	12.34	44.91	31.33	1.56	100	40
2. Mandailing Natal	0	0.53	10.54	29.23	45.44	10.81	3.45	100	36.23
3. Tapanuli Selatan	2.05	3.84	14.05	28.03	33.66	13.85	4.52	100	35.08
4. Tapanuli Tengah	3.77	1.42	13.77	18.21	34.53	18.96	9.34	100	38.78
5. Tapanuli Utara	0.54	0.78	12.76	30.04	38.83	14.71	2.34	100	35.23
6. Toba Samosir	0.85	3.95	24.79	25.49	32.06	10.88	1.98	100	31.58
7. Labuhan Batu	0.88	1.12	14.84	25.42	30.55	20.93	6.26	100	37.57
8. Asahan	1.49	0.52	14.55	15.15	27.09	30.52	10.68	100	41.7
9. Simalungun	4.07	0.78	19.97	18.64	31.32	20.13	5.09	100	36.35
10. Dairi	1.54	1.17	13.16	17.84	37.5	26.24	2.55	100	37.95
11. Karo	1.36	0.72	9.75	21.26	40.13	23.5	3.28	100	38.43
12. Deli Serdang	0.91	1.56	12.76	10.16	22.85	37.5	14.26	100	43.45
13. Langkat	0.33	0.75	9.62	19.75	39.75	23.6	6.2	100	39.69
14. Nias Selatan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x
15. Hbg. Hasundutan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x
16. Pakpak Bharat *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x
17. Sibolga	0.55	0.66	9.97	9.52	22.26	33.89	23.15	100	47.08
18. Tanjung Balai	1.48	0.59	6.21	12.52	26.33	31.36	21.51	100	46.9
19. P. Siantar	0	0.11	3.37	9.23	22.58	36.16	28.55	100	50.42
20. Tebing Tinggi	1.35	0.34	8.63	8.63	25.22	32.85	22.98	100	47.12
21. Medan	0.31	0.31	4.33	4.96	21.23	55.09	13.77	100	47.96
22. Binjai	0.39	0.68	8.63	9.89	28.03	37.92	14.46	100	45.05
23. Pdg Sidempuan *)	x	x	x	x	x	x	x	x	x
Sumatera Utara	1.16	1.18	11.88	17.44	32.09	26.86	9.39	100	40.48
Kota	0.7	0.65	7.09	9.64	25.32	39.05	17.55	100	46.33
Desa	1.46	1.52	14.94	22.43	36.42	19.06	4.17	100	36.71

Sumber : SAKERDA 2003, BPS Propinsi Sumatera Utara

Keterangan : *) Masih bergabung dengan kabupaten induk

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : NIAS

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. IDANO GAWO	17,694	36	17,730	1,315	18,945	93.59	0.20
2. BAWALATO	8,588	10	8,598	649	9,347	91.99	0.12
3. GIDO	26,104	69	26,173	4,656	30,829	84.90	0.26
4. LOLOFITU MOI	20,776	19	20,794	1,987	22,781	91.28	0.09
5. SIROMBU	11,733	13	11,746	1,401	13,147	89.34	0.11
6. MANDREHE	25,654	16	25,670	3,045	28,715	89.39	0.06
7. HILIDUHO	17,881	172	18,054	1,958	20,012	90.22	0.95
8. GUNUNGSITOLI	35,515	143	35,658	13,014	48,672	73.26	0.40
9. TUHEMBERUA	23,612	10	23,622	3,187	26,809	88.11	0.04
10. LOTU	6,764	4	6,768	1,059	7,827	86.47	0.06
11. ALASA	14,195	50	14,245	3,199	17,444	81.66	0.35
12. NAMOHALU ESIWA	6,090	16	6,106	1,547	7,653	79.78	0.26
13. LAHEWA	12,642	40	12,682	2,534	15,216	83.35	0.32
14. AFULU	4,559	16	4,575	1,080	5,655	80.90	0.35
JUMLAH	231,807	613	232,420	40,632	273,052	85.12	0.26

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : MANDAILING NATAL

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. BATAHAN	14,912	837	15,749	4,483	20,232	77.84	5.31
2. BATANG NATAL	9,278	502	9,780	3,137	12,739	76.77	5.23
3. LINGGA BAYU	12,217	492	12,709	4,210	17,096	74.34	3.82
4. KOTANOPAN	11,098	684	11,782	6,976	18,758	62.81	5.81
5. ULU PUNGKUT	2,074	105	2,179	1,210	3,390	64.30	4.84
6. TAMBANGAN	8,435	440	8,875	5,255	14,129	62.81	4.95
7. LEMBAH SORIK MERAPI	5,951	207	6,158	3,726	9,884	62.30	3.36
8. MUARA SIPONGI	6,286	180	6,466	2,002	8,467	76.36	2.78
9. PANYABUNGAN	28,024	1,755	29,779	11,973	41,852	71.15	5.89
10. PANYABUNGAN SELATAN	4,339	170	4,509	1,799	6,287	71.72	3.77
11. PANYABUNGAN BARAT	3,624	179	3,803	1,516	5,300	71.76	4.71
12. PANYABUNGAN UTARA	9,988	575	10,563	4,229	14,782	71.46	5.44
13. PANYABUNGAN TIMUR	4,664	291	4,955	1,966	6,871	72.11	5.87
14. NATAL	8,663	279	8,942	3,759	12,701	70.40	3.12
15. MUARA BATANG GADIS	5,824	154	5,979	1,632	7,610	78.56	2.58
16. SIABU	19,554	1,463	21,017	6,847	27,914	75.47	5.86
17. BUKIT MALINTANG	6,485	409	6,894	2,224	9,069	75.47	9.33
JUMLAH	161,417	8,722	170,139	66,942	237,081	71.76	5.13

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : TAPANULI SELATAN

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. BATANG ANGKOLA	15,344	1,059	16,403	3,994	20,397	80.42	6.46
2. SAYURMATINGGI	18,294	823	19,117	5,198	24,315	78.62	4.31
3. SOSOPAN	4,586	24	4,610	463	5,073	90.87	0.52
4. BARUMUN	20,396	681	21,077	3,380	24,457	86.18	3.23
5. ULU BARUMUN	4,344	121	4,465	973	5,438	82.11	2.71
6. LUBUK BARUMUN	5,105	134	5,239	1,143	6,382	82.09	2.56
7. SOSA	12,724	644	13,368	2,373	15,741	84.92	4.82
8. BATANG LUBU SUTAN	3,619	181	3,800	675	4,475	84.92	4.76
9. HUTA RAJA TINGGI	11,917	664	12,581	2,233	14,814	84.93	5.28
10. BARUMUN TENGAH	12,994	521	13,515	1,617	15,132	89.31	3.85
11. HURISTAK	4,423	150	4,573	547	5,120	89.32	3.28
12. SIMANGAMBAT	13,145	434	13,579	1,624	15,203	89.32	3.20
13. BATANG ONANG	5,851	12	5,863	1,298	7,161	81.87	0.20
14. PSP TIMUR	16,338	732	17,070	5,125	22,195	76.91	4.29
15. SIAIS	8,951	341	9,292	1,460	10,752	86.42	3.67
16. PSP BARAT	17,234	1,073	18,307	5,358	23,665	77.36	5.86
17. BATANG TORU	18,217	712	18,929	4,152	23,081	82.01	3.76
18. MARANCAR	4,703	158	4,861	1,066	5,927	82.01	3.25
19. SIPIROK	16,062	923	16,985	3,756	20,741	81.89	5.43
20. ARSE	4,294	324	4,619	1,029	5,647	81.79	7.02
21. PADANG BOLAK JULU	5,522	32	5,554	735	6,289	88.32	0.58
22. PADANG BOLAK	31,229	326	31,555	1,383	32,938	95.80	1.03
23. PORTIBI	11,249	83	11,332	1,297	12,629	89.73	0.73
24. HALONGONAN	10,632	390	11,022	2,530	13,553	81.33	3.54
25. SAIPAR DOLOK HOLE	8,074	30	8,104	1,259	9,364	86.55	0.37
26. AEK BILAH	3,916	10	3,926	610	4,536	86.55	0.25
27. DOLOK	10,273	216	10,489	1,761	12,250	85.63	2.06
28. DOLOK SIGOMPULON	6,326	295	6,621	1,452	8,072	82.02	4.45
JUMLAH	305,764	11,092	316,856	58,492	375,348	84.42	3.50

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : TAPANULI TENGAH

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. LUMUT	6,760	645	7,405	3,241	10,601	69.85	8.70
2. BADIRI	7,233	591	7,824	3,468	11,342	68.99	7.55
3. SIBABANGUN	10,603	679	11,282	3,996	15,279	73.84	6.02
4. SIBOLGA	15,745	1,555	17,300	10,476	27,807	62.22	8.99
5. TUKKA	3,037	336	3,373	2,021	5,363	62.89	10.0
6. TAPIAN NAULI	6,276	422	6,668	4,160	10,858	61.41	6.33
7. SITAHUIS	1,619	109	1,758	1,073	2,801	62.76	6.20
8. KOLANG	7,109	713	7,822	2,780	10,602	73.78	9.12
9. SORKAM	5,632	471	6,103	2,975	9,128	66.86	7.72
10. SORKAM BARAT	7,363	731	8,094	3,890	11,934	67.83	9.03
11. BARUS	8,397	749	9,146	3,643	12,740	71.79	8.19
12. SOSOR GODANG	4,893	407	5,300	2,123	7,423	71.40	7.69
13. ANDAM DEWI	5,345	395	5,740	2,319	8,109	70.79	6.89
14. MANDUAMAS	5,718	359	6,077	2,378	8,405	72.30	5.91
15. SIRANDURUNG	5,673	257	5,930	2,359	8,339	71.11	4.34
JUMLAH	101,403	8,420	109,823	50,907	160,730	68.33	7.67

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.5
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : TAPANULI UTARA

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. PARMONANGAN	5,621	205	5,826	1,610	7,437	78.34	3.52
2. ADIANKOTING	6,514	133	6,646	1,494	8,141	81.65	2.00
3. SIPOHOLON	9,774	129	9,903	2,540	12,443	79.59	1.30
4. TARUTUNG	15,867	709	16,576	7,176	23,752	69.79	4.28
5. SIATAS BARITA	5,291	140	5,431	2,162	7,593	71.52	2.58
6. PAHAE JULU	5,960	9	5,969	1,729	7,699	77.54	0.15
7. PAHAE JAE	4,743	225	4,968	1,743	6,711	74.03	4.53
8. PURBA TUA	3,038	68	3,106	14,348	3,903	79.57	2.19
9. SIMANGUMBAN	3,310	85	3,395	14,348	4,278	79.35	2.50
10. PANGARIBUAN	11,926	47	11,974	2,776	14,750	81.18	0.40
11. GAROGA	7,024	62	7,087	1,183	8,270	85.69	0.88
12. SIPAHUTAR	10,377	172	10,549	2,928	13,477	78.27	1.63
13. SIBORONG-BORONG	15,934	571	16,504	5,998	22,503	73.34	3.46
14. PAGARAN	6,799	99	6,898	2,193	9,091	75.88	1.44
15. MUARA	9,954	33	9,987	1,631	11,618	85.96	0.33
JUMLAH	122,133	2,687	124,820	63,861	161,665	77.21	2.15

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.6
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : TOBA SAMOSIR

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja		Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. HARIAN	5,916	34	5,950	119	6,069	98.04	0.57
2. SIANJUR MULA-MULA	5,202	26	5,228	189	5,417	96.51	0.49
3. BALIGE	18,535	380	18,915	6,109	25,024	75.59	2.01
4. LAGUBOTI	9,373	40	9,413	1,808	11,221	83.89	0.43
5. HABINSARAN	10,864	30	10,894	1,258	12,161	89.58	0.28
6. BOR BOR	4,277	26	4,303	495	4,788	89.87	0.60
7. SILAEN	11,396	52	11,448	410	11,858	96.54	0.46
8. PORSEA	13,182	243	13,425	2,315	15,720	85.40	1.81
9. PINTU POHAN MERANTI	3,814	45	3,859	670	4,549	84.84	1.16
10. LUMBAN JULU	5,921	28	5,949	760	6,699	88.80	0.47
11. ULUAN	4,335	9	4,344	557	4,905	88.56	0.20
12. AJIBATA	3,387	5	3,392	435	3,832	88.51	0.15
13. NAINGGOLAN	7,506	149	7,655	1,794	9,449	81.01	1.95
14. ONAN RUNGGU	6,771	99	6,870	809	7,679	89.46	1.44
15. PALIPI	10,785	118	10,903	1,858	12,761	85.44	1.09
16. PANGURURAN	14,690	298	14,988	3,223	18,211	82.30	1.99
17. RONGGUR NIHUTA	2,708	47	2,735	523	3,278	83.43	1.71
18. SIMANINDO	6,914	120	7,054	1,336	8,369	84.28	1.69
JUMLAH	145,577	1,748	147,325	24,667	171,992	85.66	1.19

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.7
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : LABUHAN BATU

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja		Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. SUNGAI KANAN	15,775	199	15,974	5,818	21,792	73.30	1.25
2. TORGAMBA	31,561	29	31,590	18,823	50,413	62.66	0.09
3. KOTA PINANG	17,170	27	17,197	11,997	29,193	58.91	0.16
4. SILANGKITANG	11,828	242	12,070	4,156	16,226	74.39	2.00
5. BILAH HULU	20,576	1,562	22,139	11,410	33,549	65.99	7.06
6. KAMPUNG RAKYAT	17,765	835	18,601	8,370	26,970	68.97	4.49
7. PANGKATAN	12,447	704	13,151	6,297	19,448	67.62	5.35
8. BILAH BARAT	11,440	450	11,889	5,853	17,742	67.01	3.78
9. NA IX-X	17,706	322	18,028	9,056	27,084	66.56	1.78
10. AEK NATAS	11,421	821	12,242	5,878	18,120	67.56	6.71
11. AEK KUO	12,810	115	12,926	4,984	17,909	72.17	0.89
12. MARBAU	14,051	1,641	15,692	10,602	26,294	59.68	10.46
13. BILAH HILIR	18,485	773	19,258	10,628	29,886	64.44	4.01
14. PANAI HULU	8,034	799	8,833	8,741	17,574	50.26	9.05
15. PANAI TENGAH	7,923	731	8,655	7,739	16,393	52.79	8.45
16. PANAI HILIR	9,888	524	10,413	10,345	20,758	50.16	5.03
17. KUALUH HILIR	11,933	492	12,425	6,343	18,769	66.20	3.96
18. KUALUH SELATAN	19,968	2,402	22,370	12,795	35,165	63.61	10.74
19. KUALUH HULU	21,115	1,694	22,810	17,193	40,003	57.02	7.43
20. KUALUH LEIDONG	12,353	273	12,627	4,586	17,213	73.36	2.16
21. RANTAU SELATAN	12,990	766	13,756	13,802	27,558	49.92	5.57
22. RANTAU UTARA	24,183	749	24,932	22,448	47,380	52.62	3.00
JUMLAH	341,424	16,151	357,575	217,864	575,439	62.14	4.52

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.8
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : ASAHAN

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja		Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. BDR PSR MANDOGÉ	13,362	21	13,383	4,532	17,915	74.70	0.16
2. BANDAR PULAU	20,684	73	20,757	12,398	33,155	62.61	0.35
3. PULAU RAKYAT	12,146	233	12,479	7,980	20,359	61.29	1.87
4. AEK KUASAN	16,349	313	16,563	10,742	27,405	60.44	1.89
5. SEI KEPAYANG	14,419	43	14,462	8,064	22,526	64.20	0.30
6. TANJUNG BALAI	9,844	302	10,146	8,094	18,240	55.62	2.97
7. SIMPANG EMPAT	19,994	246	20,240	13,414	33,654	60.14	1.22
8. AIR BATU	31,466	171	31,636	12,521	44,158	71.64	0.54
9. BUNTU PANE	19,703	2,045	21,748	13,856	35,604	61.08	9.40
10. MERANTI	28,192	41	28,233	11,838	40,071	70.46	0.15
11. AIR JOMAN	25,984	303	26,287	9,816	36,103	72.81	1.15
12. TANJUNG TIRAM	21,433	1,366	22,799	12,225	35,223	64.73	5.99
13. SEI BALAI	13,052	1,154	14,206	7,444	21,450	66.23	8.12
14. TALAWI	17,838	1,855	19,692	11,300	30,993	63.54	9.42
15. LIMA PULUH	32,885	793	33,678	18,759	52,437	64.23	2.35
16. AIR PUTIH	20,119	81	20,200	9,348	29,597	68.25	0.40
17. SEI SUKA	22,375	195	22,570	10,396	32,916	68.57	0.86
18. MEDANG DERAS	17,502	392	17,894	8,374	26,268	68.12	2.19
19. KISARAN BARAT	22,449	1,260	23,709	16,226	39,935	59.37	5.32
20. KISARAN TIMUR	22,183	815	22,998	19,258	42,256	54.43	3.55
JUMLAH	401,979	11,701	413,680	226,587	640,267	64.61	2.83

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.9
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : SIMALUNGUN

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja	Jumlah Kerja					
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. SILIMAKUTA	9,094	291	9,385	2,620	12,005	78.18	3.10
2. PURBA	8,864	409	9,273	2,662	11,886	78.02	4.41
3. HARANGGAOL HORISON	3,037	73	3,110	912	4,073	76.36	2.34
4. DOLOK PARDAMEAN	7,108	237	7,346	2,371	9,717	75.60	3.23
5. SIDAMANIK	14,082	725	14,807	5,081	19,928	74.30	4.89
6. PEMATANG SIDAMANIK	7,624	454	8,078	2,751	10,789	74.87	5.62
7. GIRSANG SP. BOLON	5,848	366	6,214	2,487	8,701	71.41	5.89
8. TANAH JAWA	20,921	1,359	22,280	9,906	32,085	69.44	6.10
9. HATONDUHAN	8,323	401	8,724	3,941	12,765	68.34	4.59
10. DOLOK PANRIBUAN	8,013	307	8,320	3,274	11,594	71.76	3.69
11. JORLANG HATARAN	8,373	469	8,841	4,148	12,989	68.07	5.30
12. PANE	11,747	648	12,395	4,297	16,792	73.81	5.23
13. PANOMBEIAN PANEI	10,129	746	10,875	3,705	14,480	75.10	6.86
14. RAYA	14,252	839	15,091	6,168	21,259	70.99	5.56
15. DOLOK SILAU	6,009	325	6,334	1,609	7,943	79.74	5.13
16. SILAU KAHEAN	7,070	319	7,389	2,388	9,778	75.57	4.32
17. RAYA KAHEAN	7,830	421	8,250	2,931	11,181	73.79	5.10
18. TAPIAN DOLOK	12,122	542	12,664	8,500	21,164	59.84	4.28
19. DOLOK BATUNANGGAR	13,475	1,229	14,704	10,341	25,046	58.71	8.36
20. SIANTAR	21,740	1,579	23,319	13,832	37,350	62.43	6.77
21. GUNUNG MALELA	12,698	1,139	13,837	8,079	21,816	63.42	8.23
22. GUNUNG MALIGAS	8,883	827	9,710	5,652	15,261	63.62	8.52
23. HUTABAYU RAJA	13,352	991	14,343	7,648	21,891	65.52	6.91
24. JAWAMARAJA BAH JB	9,548	538	10,086	5,469	15,655	64.43	5.33
25. PEMATANG BANDAR	13,012	1,141	14,153	8,001	22,054	64.17	8.06

26. BANDAR HULUAN	10,298	723	11,021	6,332	17,453	63.15	6.56
27. BANDAR	23,072	1,601	24,673	15,945	40,518	60.89	6.49
28. BANDAR MASILAM	9,109	492	9,601	6,295	15,996	60.02	5.13
29. BOSAR MALIGAS	20,880	2,075	22,955	9,618	32,572	70.47	9.04
30. UJUNG PADANG	17,602	1,642	19,244	9,006	28,250	68.12	8.53
JUMLAH	344,118	22,905	367,023	175,969	542,992	67.59	6.24

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

<http://sumut.bps.go.id>

Tabel 1.10
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : DAIRI

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja	Jumlah					
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. SIDIKALANG	24,038	625	24,663	8,122	32,785	75.23	2.53
2. PARBULUAN	7,882	178	8,061	1,262	9,323	86.46	2.21
3. SUMBUL	19,187	739	19,926	3,335	23,260	85.66	3.71
4. SILIMA PUNGGGA-PUNGGGA	7,630	160	7,790	1,225	9,015	86.41	2.05
5. LAE PARIRA	7,521	146	7,667	1,252	8,919	85.96	1.90
6. SIEMPAT NEMPU	10,460	193	10,653	1,316	11,969	89.00	1.81
7. SIEMPAT NEMPU HULU	9,403	238	9,641	1,364	11,005	87.60	2.47
8. SIEMPAT NEMPU HILIR	6,495	137	6,632	719	7,351	90.22	2.06
9. TIGALINGGA	17,694	392	18,086	1,766	19,853	91.10	2.17
10. PEGAGAN HILIR	8,226	420	8,645	794	9,439	91.59	4.85
11. TANAH PINEM	11,281	193	11,474	492	11,966	95.89	1.69
JUMLAH	129,818	3,420	133,238	21,647	154,885	86.02	2.57

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.11
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : KARO

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja		Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. MARDINGDING	7,472	83	7,554	1,621	9,175	82.34	1.09
2. LAU BELANG	7,872	216	8,088	2,035	10,123	79.90	2.67
3. TIGA BINANGA	10,383	16	10,399	2,408	12,807	81.20	0.16
4. JUHAR	8,197	174	8,371	1,900	10,271	81.50	2.08
5. MUNTHE	10,762	189	10,951	2,557	13,507	81.07	1.73
6. KUTA BULUH	5,992	55	6,046	1,112	7,158	84.47	0.91
7. PAYUNG	13,380	25	13,405	2,380	15,785	84.92	0.19
8. SIMPANG EMPAT	20,783	320	21,103	4,345	25,448	82.92	1.51
9. KABANJAHE	24,320	484	24,803	8,905	33,708	73.58	1.95
10. BERASTAGI	16,781	398	17,179	4,759	21,938	78.31	2.32
11. TIGA PANAH	16,961	342	17,302	4,149	21,451	80.66	1.97
12. MEREK	8,324	134	8,458	1,566	10,024	84.38	1.59
13. BARUSJAHE	12,466	50	12,516	2,557	15,073	83.04	0.40
JUMLAH	163,691	2,486	166,177	40,293	206,470	80.48	1.50

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.12
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : DELI SERDANG

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja	Jumlah Kerja					
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. GUNUNG MERIAH	1,453	131	1,584	411	1,995	79.39	8.25
2. STM HULU	5,071	470	5,542	1,578	7,120	77.83	8.49
3. SIBOLANGIT	8,318	830	9,148	4,144	13,292	68.83	9.07
4. KUTALIMBARU	14,183	1,541	15,724	5,407	21,131	74.41	9.80
5. PANCUR BATU	28,506	3,122	31,628	16,654	48,283	65.51	9.87
6. NAMO RAMBE	10,500	1,063	11,564	4,706	16,270	71.08	9.20
7. BIRU-BIRU	12,627	1,783	14,409	5,457	19,867	72.53	12.37
8. STM HILIR	12,153	1,236	13,389	4,313	17,702	75.64	9.23
9. BANGUN PURBA	14,315	990	15,305	5,226	20,531	74.54	6.47
10. KOTARIH	6,906	1,040	7,945	5,200	13,145	60.44	13.09
11. DOLOK MASIHUL	21,093	2,427	23,521	13,713	37,233	63.17	10.32
12. SIPISPIS	14,360	1,650	16,010	9,759	25,769	62.13	10.31
13. DOLOK MERAWAN	6,276	920	7,196	5,541	12,737	56.50	12.79
14. TEBING TINGGI	27,124	2,748	29,872	22,481	52,353	57.06	9.20
15. BANDAR KHALIPAH	9,267	1,105	10,372	6,612	16,984	61.07	10.66
16. TANJUNG BERINGIN	13,380	743	14,123	8,129	22,253	63.47	5.26
17. TELUK MENGKUDU	13,891	1,069	14,960	11,000	25,960	57.63	7.15
18. SEI RAMPAH	42,222	4,265	46,487	24,262	70,749	65.71	9.17
19. GALANG	28,207	4,281	32,488	21,802	54,290	59.84	13.18
20. TANJUNG MORAWA	56,146	6,574	62,719	41,796	104,515	60.01	10.48
21. PATUMBAK	21,162	2,346	23,509	15,543	39,052	60.20	9.98
22. DELI TUA	18,072	2,279	20,351	13,382	33,733	60.33	11.20
23. SUNGGAL	66,888	7,257	74,144	50,687	124,831	59.40	9.79
24. HAMPARAN PERAK	47,858	5,296	53,154	33,945	87,099	61.03	9.96

25. LABUHAN DELI	17,788	2,016	19,804	13,081	32,886	60.22	10.18
26. PERCUT SEI TUAN	103,902	12,446	116,348	79,648	195,996	59.36	10.70
27. BATANG KUIS	13,534	1,560	15,094	11,856	26,950	56.01	10.33
28. PANTAI LABU	15,068	1,454	16,522	8,662	25,184	65.60	8.80
29. BERINGIN	16,503	2,302	18,805	11,432	30,237	62.19	12.24
30. LUBUK PAKAM	25,526	3,767	29,292	21,708	51,001	57.44	12.86
31. PAGAR MERBAU	12,792	1,147	13,940	7,076	21,016	66.33	8.23
32. PERBAUNGAN	45,916	5,629	51,544	29,882	81,426	63.30	10.92
33. PANTAI CERMIN	15,374	1,817	17,191	7,696	24,887	69.08	10.57
JUMLAH	766,377	87,306	853,683	522,792	1,376,475	62.02	10.23

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.13
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : LANGKAT

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja		Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. BOHOROK	16,575	2,417	18,992	11,970	30,962	61.34	12.72
2. SALAPIAN	20,034	3,886	23,920	14,143	38,063	62.84	16.24
3. SEI BINGAI	20,378	2,808	23,186	8,940	32,126	72.17	12.11
4. KUALA	18,665	2,557	21,223	9,504	30,727	69.07	12.05
5. SELESAI	24,569	3,321	27,890	14,493	42,383	65.80	11.91
6. BINJAI	12,324	1,902	14,226	11,680	25,907	54.91	13.37
7. STABAT	23,475	3,168	26,642	23,813	50,455	52.80	11.89
8. WAMPU	13,382	2,023	15,406	12,471	27,876	55.26	13.13
9. BT. SERANGAN	12,088	1,552	13,640	9,762	23,402	58.28	11.38
10. SAWIT. SEBERANG	8,473	1,536	10,009	8,941	18,951	52.82	15.35
11. PD. TUALANG	14,348	2,882	17,231	14,835	32,066	53.74	16.73
12. HINAI	14,823	3,415	18,238	16,258	34,495	52.87	18.72
13. SECANGGANG	30,341	3,581	33,922	15,228	49,150	69.02	10.56
14. TG. PURA	23,787	3,109	26,896	18,582	45,478	59.14	11.56
15. GEBANG	15,809	2,100	17,910	12,425	30,335	59.04	11.73
16. BABALAN	16,956	3,487	20,443	19,690	40,133	50.94	17.06
17. SEI LEPAN	17,990	3,263	21,252	14,149	35,402	60.03	15.35
18. BRANDAN BARAT	8,757	1,101	9,858	4,042	13,900	70.92	11.16
19. BESITANG	20,552	2,568	23,119	10,964	34,083	67.83	11.11
20. PANGKALAN SUSU	15,260	3,012	18,272	15,768	34,040	53.68	16.48
JUMLAH	348,588	53,687	402,275	267,660	669,935	60.05	13.35

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.14
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : NIAS SELATAN

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari		Jumlah				
	Keja	Keja					
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. PULAU - PULAU BATU	10,037	118	10,155	2,069	12,224	83.08	1.16
2. HIBALA	4,410	40	4,450	1,083	5,533	80.43	0.90
3. TELUK DALAM	35,127	254	35,381	7,723	43,104	82.08	0.72
4. AMANDRAYA	12,516	38	12,554	1,303	13,857	90.60	0.30
5. LAHUSA	14,532	25	14,557	1,578	16,135	90.22	0.17
6. GOMO	24,829	11	24,839	1,895	26,734	92.91	0.04
7. LOLOMATUA	14,038	37	14,075	1,197	15,272	92.16	0.27
8. LOLOWAU	16,385	50	16,435	2,095	18,531	88.69	0.30
JUMLAH	131,874	573	132,447	18,942	151,389	87.49	0.43

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.15
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : HUMBANG HASUNDUTAN

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja	Jumlah Kerja	Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. PAKKAT	12,043	57	12,100	2,910	15,010	80.61	0.47
2. ONAN GANJANG	4,771	60	4,831	1,135	5,966	80.98	1.24
3. SIJAMAPOLANG	2,386	22	2,408	474	2,882	83.55	0.91
4. LINTONG NIHUTA	11,418	80	11,498	2,416	13,914	82.63	0.70
5. PARANGINAN	5,189	49	5,238	1,189	6,427	81.50	0.94
6. DOLOK SANGGUL	13,590	350	13,940	5,656	19,596	71.14	2.51
7. PARLILITAN	7,246	93	7,339	2,153	9,492	77.32	1.26
8. POLLUNG	6,689	10	6,699	1,573	8,272	80.98	0.15
9. TARA BINTANG	3,002	7	3,009	14,348	3,751	80.23	0.23
10. BAKTI RAJA	2,661	6	2,667	14,348	3,351	79.59	0.22
JUMLAH	68,995	734	69,728	46,202	88,660	78.65	1.05

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.16
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : PAKPAK BHARAT

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja		Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. SALAK	5,635	112	5,747	836	6,583	87.31	1.95
2. SITELU T.U. JEHE	3,149	52	3,201	430	3,631	88.15	1.62
3. KERAJAAN	6,823	349	7,172	1,117	8,289	86.52	4.87
JUMLAH	15,607	513	16,120	2,383	18,503	87.12	3.18

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.17
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : SIBOLGA

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja		Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. SIBOLGA UTARA	6,287	700	6,987	4,668	11,655	59.95	10.01
2. SIBOLGA KOTA	5,647	531	6,179	4,313	10,492	58.89	8.60
3. SIBOLGA SELATAN	10,220	1,296	11,516	7,450	19,066	60.40	11.26
4. SIBOLGA SAMBAS	7,128	1,074	8,202	5,196	13,298	61.68	13.10
JUMLAH	29,282	3,602	32,884	21,627	54,511	60.33	10.95

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.18
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : TANJUNG BALAI

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah Kerja				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. DATUK BANDAR	17,386	2,803	20,189	11,050	31,239	64.63	13.88
2. TANJUNG BALAI SELATAN	8,986	1,897	10,883	7,139	18,021	60.39	17.43
3. TANJUNG BALAI UTARA	6,869	1,156	8,025	3,917	11,941	67.20	14.40
4. SEI TUALANG RASO	6,179	829	7,007	5,377	12,384	56.58	11.83
5. TELUK NIBUNG	10,781	1,188	11,969	7,320	19,289	62.05	9.92
JUMLAH	50,201	7,872	58,073	34,802	92,875	62.53	13.56

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.19
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : PEMATANG SIANTAR

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. SIANTAR MARIHAT	9,421	1,710	11,131	8,103	19,234	57.87	15.37
2. SIANTAR SELATAN	6,390	859	7,249	7,145	14,394	50.36	11.86
3. SIANTAR BARAT	14,292	2,097	16,390	14,634	31,024	52.83	12.80
4. SIANTAR UTARA	17,197	2,171	19,368	12,870	32,238	60.08	11.21
5. SIANTAR TIMUR	14,156	1,618	15,774	12,588	28,362	55.62	10.26
6. SIANTAR MARTOBA	14,610	2,197	16,807	13,876	30,683	54.78	13.07
JUMLAH	76,065	10,654	86,719	69,215	155,934	55.61	12.29

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.20
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : TEBING TINGGI

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. PADANG HULU	15,791	1,272	17,062	13,249	30,311	56.29	7.45
2. RAMBUTAN	19,375	1,449	20,824	16,330	37,154	56.05	6.96
3. PADANG HILIR	12,079	1,146	13,225	10,252	23,477	56.33	8.67
JUMLAH	47,245	3,866	51,111	39,831	90,942	56.20	7.56

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.21
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : MEDAN

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja Mencari Kerja	Jumlah Kerja					
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. MEDAN TUNTUNGAN	25,303	4,436	29,739	19,816	49,555	60.01	14.92
2. MEDAN JOHOR	37,817	5,682	43,499	30,371	73,870	58.89	13.06
3. MEDAN AMPLAS	29,472	5,875	35,346	26,395	61,741	57.25	16.62
4. MEDAN DENAI	46,503	8,559	55,063	36,024	91,087	60.45	15.54
5. MEDAN AREA	40,676	6,859	47,535	39,812	87,347	54.42	14.43
6. MEDAN KOTA	32,101	6,399	38,500	31,579	70,079	54.94	16.62
7. MEDAN MAIMUN	19,064	3,213	22,277	15,280	37,557	59.31	14.42
8. MEDAN POLONIA	18,138	2,442	20,580	12,662	33,242	61.91	11.86
9. MEDAN BARU	16,219	3,158	19,378	15,994	35,371	54.78	16.30
10. MEDAN SELAYANG	25,793	5,276	31,068	26,983	58,051	53.52	16.98
11. MEDAN SUNGGAL	40,794	6,561	47,355	33,068	80,423	58.88	13.86
12. MEDAN HELVETIA	48,077	9,594	57,671	38,139	95,810	60.19	16.63
13. MEDAN PETISAH	28,639	5,219	33,858	19,914	53,772	62.97	15.41
14. MEDAN BARAT	29,256	4,570	33,827	30,217	64,044	52.82	13.51
15. MEDAN TIMUR	40,305	7,335	47,641	37,408	85,049	56.02	15.40
16. MEDAN PERJUANGAN	31,715	5,747	37,462	35,173	72,636	51.58	15.34
17. MEDAN TEMBUNG	48,454	10,211	58,666	37,482	96,147	61.02	17.41
18. MEDAN DELI	52,562	9,982	62,544	28,880	91,425	68.41	15.96
19. MEDAN LABUHAN	33,114	5,511	38,625	25,742	64,368	60.01	14.27
20. MEDAN MARELAN	29,456	4,407	33,863	25,847	59,709	56.71	13.01
21. MEDAN BELAWAN	33,847	6,031	39,878	25,454	65,332	61.04	15.12
JUMLAH	707,307	127,067	834,374	592,240	1,426,614	58.49	15.23

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.22
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : BINJAI

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. BINJAI SELATAN	16,209	2,127	18,336	12,238	30,574	59.97	11.60
2. BINJAI KOTA	13,155	2,345	15,500	9,943	25,443	60.92	15.13
3. BINJAI TIMUR	19,315	3,167	22,482	12,661	35,142	63.97	14.09
4. BINJAI UTARA	24,176	3,974	28,151	18,227	46,378	60.70	14.12
5. BINJAI BARAT	14,387	2,352	16,739	10,434	27,173	61.60	14.05
BINJAI	87,242	13,966	101,208	63,502	164,710	61.45	13.80

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003

Tabel 1.23
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Kecamatan dan
Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu

Kabupaten/Kota : PADANG SIDEMPUAN

KECAMATAN	Angkatan Kerja			Bukan Angkatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	TPAK	TPT
	Bekerja	Mencari Kerja	Jumlah Kerja				
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[7]	[8]	[9]
1. PSP. TENGGARA	7,625	667	8,292	5,417	13,709	60.49	8.04
2. PSP. SELATAN	19,767	1,833	21,600	11,751	33,351	64.77	8.49
3. PSP. BATUNADUA	5,357	147	5,504	4,299	9,803	56.15	2.67
5. PSP. UTARA	20,639	1,218	21,857	13,905	35,762	61.12	5.75
6. PSP. HUTAIMBARU	4,490	466	4,956	2,532	7,488	66.19	9.40
JUMLAH	57,878	4,331	62,209	37,904	100,113	62.14	6.96

Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Daerah 2003